

**ANALISIS PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Villa Gardenia Desa Sukajaya Kabupaten Pesawaran)**



**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Resi Marlia Sari

NPM : 1451010094

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR  
DITINJAU DARIPERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi pada Villa Gardenia Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung)

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.  
Pembimbing II : Dedi Satriawan, M.Pd

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Villa Gardenia merupakan pariwisata baru yang berlokasi di Desa Suka Jaya. Villa Gardenia secara langsung dan tidak langsung memberikan dampak positif maupun negatif terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya yang mayoritas berprofesi sebagai buruh.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana prospek pengembangan pariwisata Villa Gardenia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, Bagaimana pengembangan pariwisata Villa Gardenia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar di lihat dari perspektif ekonomi Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis prospek pengembangan pariwisata di Villa Gardenia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan pengembangan pariwisata Villa Gardenia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar di lihat dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan metode analisis kualitatif, sumber data dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuiseoner, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola dan karyawan Villa Gardenia di Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung yang berjumlah 53 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Prospek Pengembangan pariwisata yang dimiliki oleh Villa Gardenia selama ini sudah dikembangkan dan dikelola dengan baik terbukti dari fasilitas yang ditawarkan oleh villa gardenia seperti: lorong cinta, ayunan gantung dengan pepadang menghadap kelaut, cottage, restoran, kolam renang, dan lain-lain. Pengembangan yang masih dalam perencanaan Prospek pengembangan tempat wisata villa gardenia menyangkut perencanaan pelaksanaan pembangunan dan pengembangan yang meliputi lima unsur yaitu objek wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tatalaksana infrastruktur, masyarakat (lingkungan) Pengembangan pariwisata Villa Gardenia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar di lihat dari perspektif ekonomi Islam. Dalam perspektif Islam berdirinya villa gardenia memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar sehingga sesuai dengan konsep kesejahteraan dalam islam (*falah*). Kesejahteraan yang di dapat oleh masyarakat yang bekerja di villa gardenia yaitu dapat terpenuhinya kebutuhan yang seimbang antara materi rohani dan personalitas manusia.

**Kata kunci : Prospek, Pengembangan Pariwisata, dan Kesejahteraan**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Prospek Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Villa Gardenia Desa Sukajaya Kabupaten Pesawaran)**

**Nama Mahasiswa : Resi Marliah Sari**  
**NPM : 1451010094**  
**Jurusan : Ekonomi Syaria'h**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.**  
**NIP.198008012003121001**

**Dedi Satriawan, M.Pd**  
**NIDN.0218128901**

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'h

**Madnasir, S.E., M.Si**  
**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarama 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Prospek Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Villa Gardenia Desa Sukajaya Kabupaten Pesawaran)” disusun oleh: **Resi Marlia Sari, NPM. 1451010094**, Program Studi: **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam** pada: Hari/Tanggal: **Selasa, 26 Februari 2019 Waktu: 13.30-15.30 WIB** di Ruang: **Seminar 1 (Satu) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : **Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy**

Sekretaris : **M. Yusuf Bachtiar, M.E.I**

Penguji I : **Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

Penguji II : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. M. Bahrudin, M.Ag**

**195808241989031003**



## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: *dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,*<sup>1</sup> (QS. An Najm : 39)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Mega Jaya Abadi, Surabaya: Diponegoro, 2013)

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Yang aku sayangi, kedua orangtua ku, Ayahku Wagiman dan Ibuku Suminah yang menjadi pahlawan kehidupanku, yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam kehidupanku.. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk kalian yang telah memberikan banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, karena kalian adalah alasan utama bagiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin Terima kasih pula atas doa-doa indah yang selalu kalian panjatkan untukku.
2. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan, kakak perempuanku Novita Sari yang aku cintai, Nova Restiku tersayang, Sulis Setianingsih, Wiwik Jayanti tersayang yang selalu memotivasi serta memberikan keceriaan dalam keluarga semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan kepada kalian Amin.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dianugerahi nama oleh ayahanda dan ibunda dengan nama Resi Marlia Sari. Dilahirkan pada tanggal 12 Maret 1995 di Kota Bandar Lampung yang merupakan anak kelima dari empat bersaudara, perkawinan pasangan Bapak Wagiman dan Ibu Suminah

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 2 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008.
2. Melanjutkan pendidikan di SMP Pajajaran Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011.
3. Pada tahun 2011 melanjutkan sekolah di SMK UTAMA Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Kemudian pada tahun 2014 meneruskan pendidikan S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung pada Prodi Ekonomi Syariah.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kupersembahkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Analisis Prospek Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Villa Gardenia Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung)”**. Skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak serta segala sesuatu dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh Baharuddin., M. Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku wakil dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN dan sekaligus pembimbing I yang banyak memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Dedi Satriawan, M.Pd., selaku pembimbing II yang banyak meluangkan waktu membimbing, memberikan arahan dan bimbingan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Dewan penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk sempurnanya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan, baik perpustakaan UIN Raden Intan Lampung maupun yang telah membantu memberikan informasi data referensi dan lain-lain.
7. A. Zaenuri S.Pdi, selaku Lurah di Kelurahan Sukajaya Lempasing yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
8. Mahyudin, SE, selaku Sekertaris Lurah di Kelurahan Sukajaya Lempasing yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis.
9. Ryan Gadi, selaku General Manager di obyek wisata Villa Gardenia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku, kakak-kakakku, dan seluruh keluarga besar tercinta, terima kasih atas semua dukungannya dan selalu senantiasa mendo'akanku dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman terbaikku Elzamaulida Merdakawati yang selalu sabar dalam membimbingku, menasehatiku dan memberikan ku semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabatku Soleha, Kakak Zuma, Febri Ari Wibobo, dan Jimanto yang selalu memberikan ku semangat yang tiada hentinya.



13. Sahabat seperjuanganku Patia Sofa, Murni Retiwiranti dan Intan Suri Mahardika Pertiwi dan “Kosan Ridho” yaitu Siti Maisyaroh, Dwi Romadhina, Ridho Diana, Fasihatul Muslihah, Hazizah Ulfa Setyo Andini, Linda Widhiyanti. Terima kasih telah menjadi teman terbaikku, yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku, terima kasih telah memberikan semangat dan kasih sayang kepadaku.

14. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam Kelas D angkatan 2014. Terimakasih untuk kebersamaan selama hampir 4 tahun dan semua motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi kita semua dan pihak-pihak lain yang membutuhkan terutama bagi penulis. Saran dan kritik yang bersifat membangun akan selalu diharapkan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan kebaikan bagi kita semua serta semoga tali silaturahmi di antara kita tetap erat dan kita dipertemukan kembali dalam keridhoan-Nya. Aamiin Allahumma Ya Rabbal’alam.

Bandar Lampung, 07 Desember 2018  
Penulis

**Resi Marlia Sari**  
**NPM. 1451010094**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Batasan Masalah.....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Kajian Pustaka.....	21

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pariwisata	
1. Pengertian Pariwisata .....	24
2. Prospek Pengembangan Pariwisata.....	31
3. Pariwisata Syariah.....	41
4. Pariwisata Halal .....	48



B. Kesejahteraan Masyarakat	
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat .....	50
2. Indikator Kesejahteraan .....	51
3. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	54

### **BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

A. Gambaran Umum Desa Sukajaya Lempasing	
1. Sejarah Singkat Desa Sukajaya Lempasing .....	59
2. Keadaan Geografi Desa Sukajaya Lempasing .....	59
3. Kondisi Demografi Desa Sukajaya Lempasing .....	60
4. Visi dan Misi Desa Sukajaya Lempasing .....	63
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pariwisata Villa Gardenia	
1. Sejarah Singkat Wisata Villa Gardenia .....	63
2. Fasilitas atau Produk yang di Tawarkan Wisata Villa Gardenia .....	64
3. Visi dan Misi Wisata Villa Gardenia .....	68
4. Karakteristik Informan .....	68
5. Distribusi Hasil Jawaban Kuesioner (Angket) Responden .....	75

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Prospek Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar .....	86
B. Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar .....	100

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	60
Tabel 2 :Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	61
Tabel 3 : Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	62
Tabel 4 : Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	62
Tabel 5 :Nama,Posisi,dan Pendidikan Terakhir Responden .....	69
Tabel 6 : Pendapatan Rata-rata Responden.....	72
Tabel7 : Jumlah Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	74
Tabel 8 :Jumlah Responden Berdasarkan Jenis kelamin .....	75
Tabel 9 :Lokasi Villa Gardenia Mudah Terjangkau .....	75
Tabel 10:Sarana dan Prasarana di Villa Gardenia Sudah Sangat Baik .....	76
Tabel 11 :Fasilitas Yang Ditawarkan Villa Gardenia Merupakan Daya Tarik Pengunjung Untuk Datang Kembali.....	76
Tabel 12 : Panorama atau Pemandangan Laut Merupakan Daya Tarik Pengunjung Villa Gardenia .....	77
Tabel 13 : Lingkungan Masyarakat Sangat Mambantu Prospek Wisata .....	77
Tabel 14 : Harga Tiket Masuk Villa Gardenia dan Harga Penginapan Villa Gardenia Cukup Terjangkau.....	78
Tabel 15 : Objek Wisata Villa Gardenia Menyediakan Penginapan.....	78
Tabel 16 : Infastruktur Seperti Air, Listrik, Parkir, Sudah Memadai .....	79
Tabel 17: Objek Wisata Villa Gardenia Dapat Dijangkau Transportasi.....	79
Tabel 18 : Promosi Yang Dilakukan Akan Menambah Daya Tarik Wisata Untuk Mengunjungi Objek Wisata Villa Gardenia .....	80
Tabel 19 : Tingkat Pendidikan Yang Dimiliki Masyarakat Sekitar Villa7 Gardenia.....	80
Tabel 20 : Dengan Adanya Objek Wisata Villa Gardenia Dapat Menambah Penghasilan Sehingga Bisa Menyekolahkan Anak Hingga Jenjang Yang Lebih Tinggi.....	81
Tabel 21 : Dengan Adanya objek Wisata Villa Gardenia Pendapatan Masyarakat Sekitar Meningkatkan .....	81
Tabel 22 : Dengan Jumlah Pendapatan Yang Meningkat Maka Masyarakat Dapat Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari .....	82
Tabel 23 : Mempunyai Tempat Tinggal Sendiri .....	82
Tabel 24 : Setiap Anggota Keluarga Yang Sakit Langsug Dibawa Pergi Berobat Ke Puskesmas Terdekat .....	83
Tabel 25 : Dalam Satu Minggu Saya Sering Mengkonsumsi Daging, Ikan, Susu, Ayam Dalam Satu Minggu .....	83
Tabel 26 : Kebutuhan Primer Kami Terpenuhi Secara Baik.....	84
Tabel 27 : Keberadaan Villa Gardenia Menambah Konsumsi Keluarga .....	84
Tabel 28 : Hubungan Sosial Yang Ada Dilingkungan Anda Sangat Baik.....	85



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat Izin Pra-Riset FEBI UIN Lampung

Lampiran 2: Surat Izin Riset FEBI UIN Lampung

Lampiran 3: Pedoman Kuesioner

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi Dengan Pengelola dan Karyawan Masyarakat Sekitar

Lampiran 6: Surat Konsultasi Pembimbing Akademik





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat :Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung ( 0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Nama : RESI MARLIA SARI**  
**NPM : 1451010094**  
**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Judul Skripsi : Analisis Prospek Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Villa Gardenia Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung)**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.**  
**NIP.198008012003121001**

**Dedi Satriawan, M.Pd**

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah

**Madnasir, S.E., M. Si.**  
**NIP. 19750424200212100**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatas terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dalam memperoleh gambaran jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul dari skripsi ini yaitu: **ANALISIS PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi pada Wisata Villa Gardenia Desa Sukajaya Kabupaten Pesawaran) sebagai berikut :

1. **Analisis** merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat, atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 58.

2. **Prospek** adalah harapan atau rencana. Segala bentuk kejadian apakah yang baik ataupun buruk yang kemungkinan akan terjadi. Bisa juga diartikan terjadi di masa mendatang dalam berbagai bidang kehidupan baik pekerjaan, pendidikan, dan investasi<sup>2</sup>
3. **Pengembangan Pariwisata** adalah proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau secara pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan disini mengandung pengertian perbuatan mengembangkan obyek wisata pesawaran agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar obyek wisata tersebut.
4. **Kesejahteraan** adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan pancasila. Kesejahteraan diartikan dengan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Gramedia PustakaUtama,2017),h 58

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: RefikaAditama 2016), h. 2.



**5. Masyarakat** adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.<sup>4</sup>

**6. Prespektif Ekonomi Islam** adalah adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang sesuatu hal.<sup>5</sup> ilmu yang mempelajari tentang perilaku ekonomi manusia yang diatur berdasarkan aturan agama islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun islam. Islam mengajurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi mereka.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi ini adalah penelitian secara ilmiah tentang bagaimana prospek pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

##### **1. Secara Objektif**

Pariwisata Villa Gardenia merupakan salah satu objek wisata di Provinsi Lampung. Pariwisata alam ini memiliki keindahan alam yang sangat indah untuk dinikmati dengan spot foto yang menghadap kearah laut. Dengan adanya villa gardenia ini diperkirakan membantu

---

<sup>4</sup>Op.Cit., h. 234

<sup>5</sup>Yusuf Qhardawi, *Fiqh Zakah Muarsasat Ar-risalah* (bairut Libanan, Cet II 1408H/1998terjemahan Didin Hafifudin), h. 1

<sup>6</sup>Suharwadi, Lubis K, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika 2015), h. 36

meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar villa gardenia yang berada di Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung. Menurut observasi yang dilakukan, banyak masyarakat sekitar di jadikan karyawan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana prospek pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar ditinjau dari perspektif ekonomi islam pada Villa Gardenia Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung. Selain itu aspek yang penulis bahas. Permasalahan dalam skripsi ini sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian, mengingat literatur dan bahasa data informasi yang diperlukan sangat menunjang.

## 2. Secara Subyektif

Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Ekonomi Islam. Dan penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

## C. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia berkembang sesuai tuntutan masyarakat, baik secara nasional maupun Internasional. Disamping lembaga pemerintahan ataupun swasta yang memberi perhatian terhadap kepariwisataan

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional dan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai penghasil devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan, memperkuat persatuan, dan kesatuan, serta mengenal budaya bangsa. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian. Dalam hal ini yaitu kepribadian masyarakat yang ramah terhadap pengunjung atau wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut, dengan memanfaatkan seluruh potensi dan keindahan.<sup>7</sup>

Sumber daya alam pantai dan laut dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang berupa pemandangan pantai dan keaslian lingkungan seperti kehidupan dibawah air, bentuk pantai, macam-macam tumbuhan laut, karang dan hewan yang ada di dalamnya. Keindahan pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dan alokasi sumber daya yang memberikan kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wahab Salah, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta PT Pradinya Paramita, 1989),h.35

<sup>8</sup>*Ibid*,h36



Ajaran Islam memberikan otoritas kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan menggunakan lahan untuk kepentingan Negara dan publik (hak *hima*), distribusi tanah (hak *iqta*) kepada sector swasta, penarikan pajak, subsidi dan keistimewaan non-monentari lainnya yang unsure legalitasnya dikembalikan kepada aturan syariah. Pembangunan kepariwisataan harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi yang tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Dalam mengelola dan memanfaatkan alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah jelaskan dalam al-Qur'an:



Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, setelah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.*(Q.S al-A'raf : 56).<sup>9</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT melarang siapapun yang membuat kerusakan di bumi setelah Allah SWT menciptakan alam ini dengan sempurna, penuh harmoni, serasi dan sangat seimbang untuk mencukupi semua kebutuhan makhluk-Nya. Terhadap Allah SWT, orang

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Cahaya Qura'an, 2006), h.157 (Surat al-A'raf ayat 56)

harus mempunyai perasaan takut bercampur harapan, perasaan segan, perasaan takut apabila tidak disenangi Allah, karena Allah SWT tidak menyukai orang berbuat kerusakan, Allah menciptakan bumi dan isinya dengan sebaik-baiknya, semua dijadikan Allah untuk dimanfaatkan oleh umat manusia, bukan untuk dirusak.<sup>10</sup>

Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Khususnya dalam bidang perekonomian, tujuan syariat Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha. Kesejahteraan ini dapat dipahami sebagai kehidupan yang baik, yang berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisika atau jasmani saja, tetapi juga dengan kesejahteraan rohani (sehat iman dan *ubudiah* yang benar).<sup>11</sup>

Propinsi Lampung memiliki potensi kepariwisataan yang besar dan mampu untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata yang berskala nasional dan internasional. Dengan ragam destinasi wisata yang variatif mulai dari wisata alam, bahari, agrowisata dan budayanya menjadikan Provinsi Lampung alternatif wisata yang menarik bagi para wisatawan baik domestik ataupun mancanegara. Salah satu destinasi wisata di Propinsi

---

<sup>10</sup>Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta : Darul Kutubil Islamiyah, 2006),h. 472

<sup>11</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012, h.55

Lampung yang menjadi perhatian wisatawan saat ini adalah Villa Gardenia di Desa Sukajaya Kabupaten Pesawaran.<sup>12</sup>

Villa Gardenia merupakan objek wisata yang peneliti pilih untuk dijadikan bahas penelitian dikarenakan sedang populer dikalangan masyarakat lampung, dengan fenomena wisata alam dan *spot* foto yang menghadap kepantai. Terletak di Kabupaten Pesawaran, sedangkan untuk jarak tempuh dari Bandar lampung menuju objek wisata villa gardenia berkisar  $\pm 30$  menit. Di tempat ini *traveler* bisa bebas melakukan apa saja yang berhubungan dengan mengabadikan keindahan alam dan pantai lewat *spot-spot foto* yang menakjubkan.

Dari observasi yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa Villa Gardenia ini adalah pariwisata baru yang berlokasi di Desa Suka Jaya. Villa Gardenia secara langsung dan tidak langsung memberikan dampak positif maupun negatif terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya yang mayoritas berprofesi sebagai buruh.

Jadi masalah yang diambil peneliti adalah bagaimana prospek pengembangan Villa Gardenia terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai buruh, pedagang dan nelayan. Dikarenakan prospek pengembangan wisata ini masih direncanakan maka dampaknya belum bisa dinikmati oleh masyarakat dan belum bisa mencukupi pendapatan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

---

<sup>12</sup>M. Ariza Eka Yusendra, "Kajian Strategi Destinasi Wisata Pantai Sari Ringgung Pesawaran Lampung Dengan Analisis SWOT" Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 5 No.2 (April 2015), h.133-152



Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **Analisis Prospek Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Ditinjau Dari Perspektif EkonomiIslam** (Studi pada Villa Gardenia Desa Sukajaya Kabupaten Pesawaran).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prospek pengembangan Villa Gardenia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar?
2. Bagaimana pengembangan pariwisata Villa Gardenia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar ditinjau dari prespektif ekonomi Islam?

#### **E. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan kepada pengelola, masyarakat dan pengunjung Villa Gardenia.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 yang merupakan tahun pembangunan di Villa Gardenia mengenai pengembangan pariwisata yang ada.
3. Penelitian ini hanya melihat pengembangan sektor pariwisata yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## F. Tujuan Penelitian dan Manfaat

Tujuan dan manfaat yang ingin diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui dan menganalisis prospek pengembangan Villa Gardenia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan pariwisata Villa Gardenia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

### 2. Manfaat penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan sebagai pembelajaran dan sarana untuk mendalami pengetahuan mengenai tingkat perekonomian dan prospek pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, dan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi pemikiran bagi pihak yang berkepentingan.

## G. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, untuk itu dalam bagian ini penulis akan menjelaskan metode yang digunakan.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah jenis penelitian yang fokus kajiannya pada penelitian lapangan tetapi dalam memperoleh data penelitian ini ditunjang dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Secara lengkap dapat dijelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Field Research* (Penelitian Lapangan): Yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>13</sup> Penelitian *Field Research* dilakukan dengan

---

<sup>13</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, ( Yogyakarta: Ffak. Psikologi UGM, 1985),h.5.



menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu Pariwisata Villa Gardenia Kabupaten Pesawaran.

- 2) *Library Research*: Yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian di saring ke dalam kerangka pemikiran teoritis. *Library Research* dilakukan dengan cara membaca, menelaah serta mencatat bahan dari berbagai literatur, seperti: buku tentang ekonomi islam, buku pariwisata, buku kesejahteraan masyarakat, komponen hukum islam, Undang-undang, Al-Quran dan hadist serta literatur lainnya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu: penelitian yang dilakukan hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian deskriptif yang penulis lakukan adalah suatu penelitian yang menggambarkan bagaimana prospek pengembangan pariwisata dalam

---

<sup>14</sup>*Ibid, h.5.*

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Villa Gardenia Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian proposal ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan berasal dari lapangan.<sup>15</sup> Dalam hal ini, data primer bersumber dari data lapangan yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari Villa Gardenia Kabupaten Pesawaran Provpinsi Lampung.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.<sup>16</sup> Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur dan berbagai macam sumber lainnya: komponen-komponen pengembangan, konsep pariwisata, pokok-pokok parawisata dalam islam,

---

<sup>15</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.57.

<sup>16</sup> *Ibid*, h.58

jurnal, internet, serta sumber-sumber lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah penelitian.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat sekitar, pengelola dan karyawan Villa Gardenia di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yang berjumlah 928 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti.

Dalam menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin<sup>18</sup> yaitu dengan rumus :

<sup>17</sup> Sedarmayanti dan Hidayati Syarifudin, *Metodelogi Penelitian* (Bandung : Manjar Maju, 2002), h.34.

<sup>18</sup> Johan Santosodan Nugroho Alamjaya Sutjipo, *Persepsi Konsumen Terhadap Membership Card Dan Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Konsumen Di Narita Hotel Surabaya. Jurnal Manajemen Perhotelan*, Vol. 1, No 1, 2013, hlm. 6

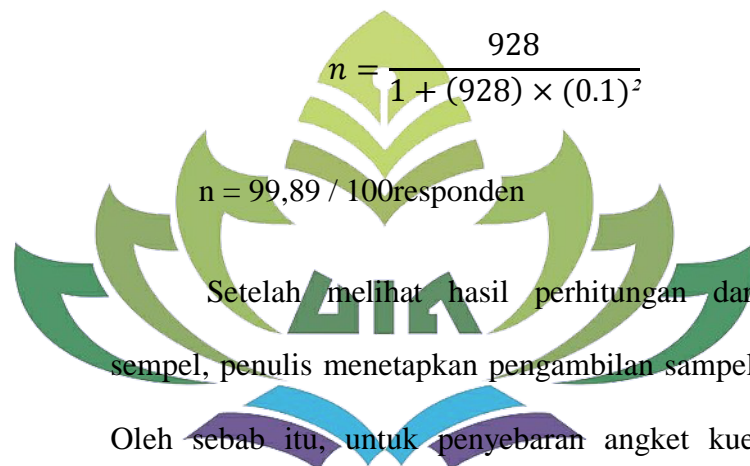


$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Anggota/unit sampel  
 N = Jumlah populasi  
 e = error yang ditoleransi (0.1 atau 10%)

Berdasarkan tehnik slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



$$n = \frac{928}{1 + (928) \times (0.1)^2}$$

n = 99,89 / 100 responden

Setelah melihat hasil perhitungan dari pengambilan sampel, penulis menetapkan pengambilan sampel 100 responden. Oleh sebab itu, untuk penyebaran angket kuesioner tersebut berjumlah 100 kuesioner hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang lebih spesifik.

Penentuan sampel penelitian atau nara sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara random sampling. Random sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan membagi sampel kedalam beberapa titik dengan menyebar.<sup>19</sup> Sampel ditentukan kedalam beberapa kelompok :

---

<sup>19</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.85

**Tabel 1.1**  
**Penentuan Sampel**

No	Responden	Jumlah
1	Pengelola	25
2	Karyawan	25
3	Masyarakat	25
4	Pengunjung	25
	Total	100

Sumber : Data diolah 2018

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis, observasi merupakan yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>20</sup> Dalam hal ini, penulis akan melakukan pengamatan di lapangan untuk memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang sangat kuat. Pengamatan langsung ini dilakukan terhadap keadaan dan proses kegiatan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengamatan dan pencatatan peristiwa terhadap obyek di lokasi penelitian dilakukan tanpa harus berkomunikasi dengan narasumber. Dengan ini peneliti mengobservasi prospek

---

<sup>20</sup> Soeranto, Lincolin Arsyad, Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), h.83

pengembangan pariwisata villa gardenia dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil betatap muka antara si penanya atau penwawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>21</sup> Dalam pengumpulan data dengan wawancara tersebut, informasi yang didapatkan lebih jelas dan mendalam dalam penelitian. Wawancara disini dilakukan dengan Manager Villa Gardenia dan Masyarakatnya.

c. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini berupa beberapa pertanyaan yang terdiri dari beberapa alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dan peneliti dapat dengan mudah memberikan kode-kode atas jawaban yang didapatkan.<sup>22</sup>

Kuisisioner dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan, dimana terdiri dari 100 responden dengan ketentuan dibagi

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 84.

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 91

kedalam beberapa kelompok diantaranya pengelola Villa Gardenia sebanyak 25 responden, karyawan Villa Gardenia sebanyak 25 orang, masyarakat sekitar Villa Gardenia sebanyak 25 orang, dan pengunjung Villa Gardenia sebanyak 25 orang.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>23</sup> Dalam hal ini data-data yang penulis peroleh dalam penelitian lapangan tersebut di peroleh daribuku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis.

## 5. Teknik Pengolahan Data

Dalam proses analisis data, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan, yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

---

<sup>23</sup>Arikunto Suharsimin, *Op.Cit* , h.20.



peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>24</sup>

Data yang diperoleh merupakan data terkait prospek pengembangan pariwisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, kemudian disederhanakan dan disajikan dengan memilih data yang relevan, kemudian menitik beratkan pada data yang paling relevan, selanjutnya mengarahkan data pada pemecahan masalah dan memilih data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data menggunakan bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Selain itu juga, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>25</sup>

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel, karena seperti telah dikemukakan bahwasan rumusan masalah dalam

---

<sup>24</sup>Sugiono, *Loc, Cit*, h.247.

<sup>25</sup>*Ibid*, h.24.

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>26</sup>

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interview, observasi, dokumentasi dan kuesioner untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain.<sup>27</sup> Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat yang diperoleh dari masyarakat di Villa Gardenia yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, yaitu tentang prospek pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode analisis yang menggunakan cara berfikir deduktif yakni cara berfikir yang berlandaskan pada pengetahuan-pengetahuan yang umum fakta-fakta yang unik dan merangkaikan fakta-fakta yang umum itu menjadi suatu pemecahan masalah yang bersifat khusus.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h.25.

<sup>27</sup>Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin,1990)h.79

## H. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Dari beberapa literatur yang penulis temukan, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari isi pembahasannya. dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2017) Mahasiswa Universitas Negeri Riau Pekanbaru dalam Jurnal: JOM Fekon Vol. 4 No. 1 (Februari) "Prospek Pengembangan Objek Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar" Variabel-Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 1) Pengembangan Objek, 2) Sumber Daya Alam, 3) Promosi. Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui potensi apa yang terkandung dalam Atraksi Buluh Cina, upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan Atraksi Buluh Cina, dan apakah

kendala yang dihadapi oleh operator dalam pengembangan objek wisata Buluh Cina<sup>28</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Haris (2017) Mahasiswa Politeknik Negeri Medan “Prospek Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Wisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat” Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 1) daya tarik Wisata, 2) tata laksana, 3) masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Pariwisata yang ada di wisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat.<sup>29</sup>
3. Penelitian ini dilakukan oleh Meilina Abdul Halim, (2018) Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Negeri Ternate dengan judul “Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata Di Kota Ternate, Maluku Utara di Dinas Pariwisata Kota Ternate” Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 1) Pengembangan pariwisata, 2) Potensi-Potensi Wisata, 3) Analisis SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk mampu memberikan dampak yang positif bagi dunia pariwisata di Indonesia secara khusus dan Kota Ternate itu sendiri.<sup>30</sup>
4. Penelitian ini dilakukan oleh Nencyana (2017) Universitas Merdeka Malang dengan judul “Potensi Ekowisata Dan Kesejahteraan

---

<sup>28</sup>Khairunnisa, *Prospek Pengembangan Objek Wisata Buluh Cina Kecamatan Hulu Kabupaten Kampar*, Jurnal Jom Fekom Vol 4.No.1, Febuari 2017

<sup>29</sup>Haris, *Prospek Pengembangan Pariwisata di Kawasan Wisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat*, Politeknik Negeri Banjarmasin, Medan 2017

<sup>30</sup>Meilina Abdul Halim, *Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata di Kota Ternate Maluku Utara*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018



Masyarakat. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Sumber Daya Alam, 2) Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan situs ekowisata komersial dan mensejahterakan masyarakat.<sup>31</sup>

5. Penelitian ini dilakukan oleh Renaldy (2013) Mahasiswa Universitas Brawijaya Negeri Malang Jurnal Ilmiah dengan judul “Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Lapangan Pekerja Dan Perekonomian Tahun 2009-2013 di Kota Batu. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Peran Pariwisata, 2) Kesejahteraan, 3) Lapangan Pekerja, 4) Perekonomian. Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa menunjukan bahwa Peran Pariwisata memiliki peran positif terhadap Kesejahteraan masyarakat Kota Batu di sector Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Nencyana Natalia Herman, Pontensi Ekowisata dan Kesejahteraan Masyarakat, Universitas Merdeka Malang, Malang, Vol.2.No.2 Desember 2017

<sup>32</sup>Renald Rakhman Luthfi, *Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian Tahun 2009-2013*, Universitas Brawijaya, Malang 2013

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pariwisata

##### 1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke- 18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah dan gaji. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.<sup>1</sup>

Menurut arti kata, pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah *tourism* dalam bahasa Inggris.<sup>2</sup>

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor

---

<sup>1</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Cetakan Kedua, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 7

<sup>2</sup> Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Cetakan Pertama, (Jakarta : Angkasa, 2008), h.

produktif lainnya. Selain itu, sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cenderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.<sup>3</sup>

Sedangkan Menurut Robert McIntosh dan Shashikant Gupta mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya.<sup>4</sup>

Menurut Undang – Undang No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, “pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini”. Sedangkan pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>5</sup>

Konsep pariwisata menurut Burkart dan Medlik wisatawan memiliki empat ciri, diantaranya adalah:

- a. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal diberbagai tempat tujuan.

---

<sup>3</sup> Pendit SNyoman, *Ilmu Pariwisata*, Cetakan Kedelapan (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2006). h .32

<sup>4</sup> *Ibid*, h.34

<sup>5</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, ( Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.40

- b. Tempat tujuan wisata berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisata.
- c. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan-bulan, karena perjalanan bersifat sementara dan berjangka panjang.
- d. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata merupakan suatu bidang industri yang dapat menarik seseorang untuk berkunjung ke suatu daerah wisata yang menjadi sasaran wisata karena adanya daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang pariwisata tersebut, serta keseluruhan fenomena alam dan buatan manusia dimanfaatkan untuk kepentingan wisatawan, yaitu memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata.

Setelah membicarakan dasar pemikiran tentang konsep atau definisi pariwisata, maka perlu juga dibicarakan tentang bentuk-bentuk wisata itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai industri ini. Bentuk-bentuk ini dapat dibagi menurut kategori di bawah ini:<sup>6</sup>

- a. Menurut asal wisatawan

Pertama-tama perlu diketahui apakah itu berasal dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h.37



dan selama ia mengadakan perjalanan, maka disebutkan pariwisata domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri disebut pariwisata internasional.

b. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjungi, yang ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warga negara ke luar negeri memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negerinya, disebut pariwisata pasif.

c. Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksudkan.

d. Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau rombongan. Maka timbullah istilah-istilah pariwisata tunggal waktu dan pariwisata rombongan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.38

e. Menurut alat angkut yang dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan alat pengangkutan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi dan pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.

Banyak jenis pariwisata yang ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, pariwisata dapat juga dibedakan dengan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut :<sup>8</sup>

a. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri untuk mengetahui keadaan rakyat di suatu wilayah, mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan keseniannya. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti pameran seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

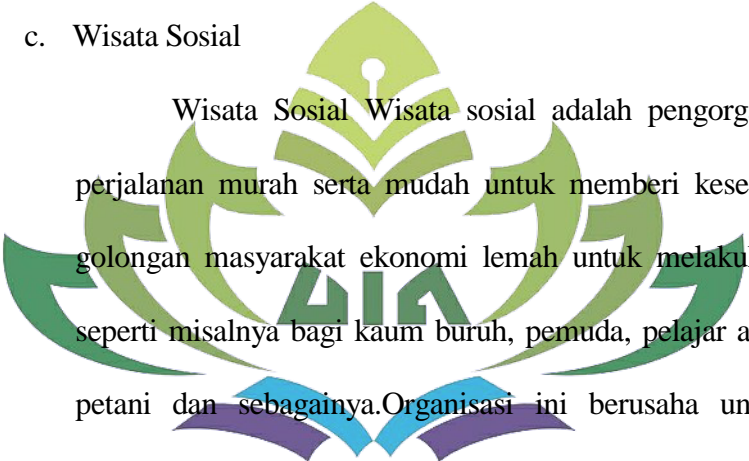
---

<sup>8</sup>Pendit SNyoman, *Op.Cith.*7

b. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim dan jenis ini disebut pula wisata tirta.

c. Wisata Sosial



Wisata Sosial Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

d. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam kesuatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel

besar dengan maksud dan tujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.

e. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lidung, hutan daerah pengunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pencita alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta perpohonan kembang beraneka warna yang memang mendapatkan perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pengunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

f. Wisata Agro

Sama seperti halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengeorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-

proyek pertanian, perkebunan, ladang, pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayuran-sayuran dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi.

## **2. Prospek Pengembangan Pariwisata**

### **a. Prospek**

Prospek adalah suatu gambaran keberlangsungan suatu ide di masa depan yang berupa peluang yang masih harus diadaptasikan dengan berbagai keterbatasan dan kondisi yang melingkupinya. Teori prospek merupakan suatu peluang untuk mengembangkan dan memajukan usaha secara lebih baik dari kondisi sekarang ini.<sup>9</sup>

### **b. Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari perkembangan politik, ekonomi, sosial dan pembangunan di sektor lainnya. Olehkarena itu, dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu menurut Demartoto, mengungkapkan beberapa prinsip perencanaan pariwisata, diantaranya:

---

<sup>9</sup>Koho, *Prospek Otonomi Daerah di Negara RI. Cetakan ke 5.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.34



- 1) Perencanaan harus memiliki satu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian suatu negara.
- 2) Perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu dengan sektor-sektor lainnya, terutama sektor pertanian, jasa, perdagangan dan sektor transportasi.
- 3) Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus diikuti oleh adanya perencanaan fisik daerah yang bersangkutan secara keseluruhan.

c. Prospek Pengembangan Pariwisata

Prospek pengembangan pariwisata adalah suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan yang dinilai kurang baik, dan diarahkan menuju suatu kondisi kepariwisataan yang dianggap lebih baik atau lebih diinginkan.<sup>10</sup>

d. Indikator Prospek Pengembangan Pariwisata

Menurut Suwantoro unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi lima unsur, yaitu:

---

<sup>10</sup> Efrianti, Prospek Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Mantikole Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi,” (Sulawesi Tengah : Universitas Tadulako, 2015), h.33

### 1) Objek Wisata

Daya tarik wisata atau obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada:

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d) Adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
- f) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

### 2) Sarana Wisata

Pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan Sarana Wisata merupakan

kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>11</sup>

Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, sedangkan secara kualitatif ialah menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

### 3) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Untuk kesiapan obyek-obyek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan

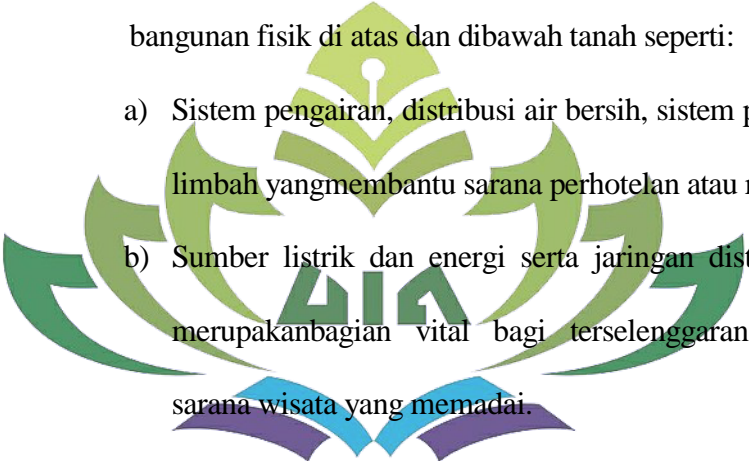
---

<sup>11</sup>*Ibid*, h.34

aksesibilitas suatu obyek wisata yang akhirnya akan meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat.<sup>12</sup>

#### 4) Tatalaksana (infrastruktur)

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan dibawah tanah seperti:

- 
- a) Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan atau restoran.
  - b) Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
  - c) Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi obyek-obyek wisata.
  - d) Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
  - e) Sistem keamanan atau penagawasan yang memberikan

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h.35

kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.<sup>13</sup>

#### 5) Masyarakat (Lingkungan)

a) Masyarakat di sekitar obyek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Hal ini disebabkan karena masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan.

b) Lingkungan alam di sekitar obyek wisata perlu diperhatikan kelestariannya agar tidak rusak dan tercemar. Sehingga perlu adanya aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata.

c) Budaya Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, agar dapat memberikan kesenangan dan kepuasan kepada wisatawan, suatu pembangunan obyek wisata tidak boleh terlepas dari ketersediaan sarana yang

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h.36

<sup>14</sup>*Ibid*, h.37



ada di obyek wisata tersebut. Selain itu juga harus didukung oleh prasarana yang memadai seperti jaringan transportasi dan komunikasi, keterlibatan penyelenggara negara atau pihak pemerintah dalam membuat kebijakan yang dapat mendorong pengembangan pariwisata dan peran serta masyarakat berkaitan dengan adanya kesadaran akan manfaat dari obyek wisata yang ada di lingkungan setempat.<sup>15</sup>

#### e. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan objek pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal terdapat faktor pendukung dan penghambat, dimana kedua faktor tersebut menunjukkan apa saja yang mendukung dalam pengembangan objek wisata tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, sehingga apa saja yang menjadi penghalang dalam pengembangan objek pariwisata dalam sektor ekonomi masyarakat bisa menurun.<sup>16</sup>

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Faktor Lokasi

Lokasi obyek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.


<sup>15</sup>Haris, Prospek Pengembangan Pariwisata di Kawasan Wisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat, (Medan: Politeknik Negeri Banjarmasin), h.146

<sup>16</sup>I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2009), h.144

b. Faktor Promosi Pariwisata

Promosi merupakan kegiatan memberitahukan produk atau jasa yang hendak ditawarkan kepada calon konsumen/wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau pasar, baik cetak maupun elektronik, namun pemilihannya sangat tergantung pada target pasar yang hendak dituju.

c. Faktor Aksesibilitas



Angkutan menuju obyek wisata dan kondisi jalan sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan atau kemudahan para wisatawan untuk mencapai lokasi obyek wisata. Suatu obyek wisata tidak akan di kunjungi apabila aksesibilitas menuju obyek wisata tersebut sulit di jangkau. Selain hal tersebut aksesibilitas lainnya yang di butuhkan bagi wisatawan berkunjung seperti komunikasi, jaringan untuk berkomunikasi sudah bisa digunakan dengan lancar di sekitar obyek wisata sehingga pengunjung tidak merasa kesulitan dalam berkomunikasi ke luar daerah obyek wisata.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h.145

d. Faktor Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana pendukung aktivitas kepariwisataan. Infrastruktur meliputi pembangunan jalan, penyediaan saluran air serta penerangan listrik.

e. Faktor Akomodasi

Akomodasi merupakan penyediaan jasa dalam bentuk hotel dan penginapan serta menyajikan fasilitas lainnya yang bersifat komersil, seperti rumah makan dan lain sebagainya.

1) Keramahan penduduk yang tinggal di sekitar objek wisata.

2) Keamanan dan kenyamanan para wisatawan senantiasa terjaga.<sup>18</sup>

2. Faktor Penghambat

a. Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya

Potensi yang besar dan tersebar di Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan wisata. Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata yakni belum siapnya jaringan transportasi ke lokasi dan belum memadainya fasilitas di tempat tujuan.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 146

b. Promosi dan Pemasaran yang masih Terbatas

Hingga saat ini usaha untuk memperkenalkan potensi wisata Indonesia kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara masih terbatas. Indonesai belum mampu menyediakan dana yang cukup besar untuk promosi maupun informasi kepariwisataan. Apabila dibandingkan dengan Negara ASEAN lain, dana promosi pariwisata di Negara kita ternyata masih relative rendah. Selain dana promosi, saran promosi juga masih kurang. Usaha yang perlu dilakukan untuk permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan jalur-jalur promosi yang memungkinkan. Jalur promosi tersebut dapat berupa kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata internasional, lembaga pariwisata pemerintah, penggunaan media audio visual, media cetak dan lain-lain.

c. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan.

Pengunjung obyek wisata berasal dari berbagai usia dan kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda. Sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya masih kurang.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h.147

d. Koordinasi yang kurang berkembang

Sebagian besar wisata yang ada saat ini dikelola oleh instansi pemerintah dengan dana dan personalia yang terbatas. Padahal pengembangan wisata menyangkut berbagai instansi yang terait baik swasta maupun pemerintah. Untuk itu, diperlukan adanya koordinasi dari semua pihak yang terkait. Kurangnya koordinasi antar instansi yang bertanggung jawab mengelola sering kali mengakibatkan perkembangan wisata tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya.

e. Belum ada peraturan yang lengkap

Peraturan dan tata cara pengusahaan wisata hingga saat ini belum digarap secara utuh. Peraturan untuk pembuatan wisata belum tertuang secara teknis, mengingat obyek ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara lebih luas perlu kiranya dibuat pedoman sebagai acuan yang digunakan semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan wisata.

### 3. Pariwisata Syariah

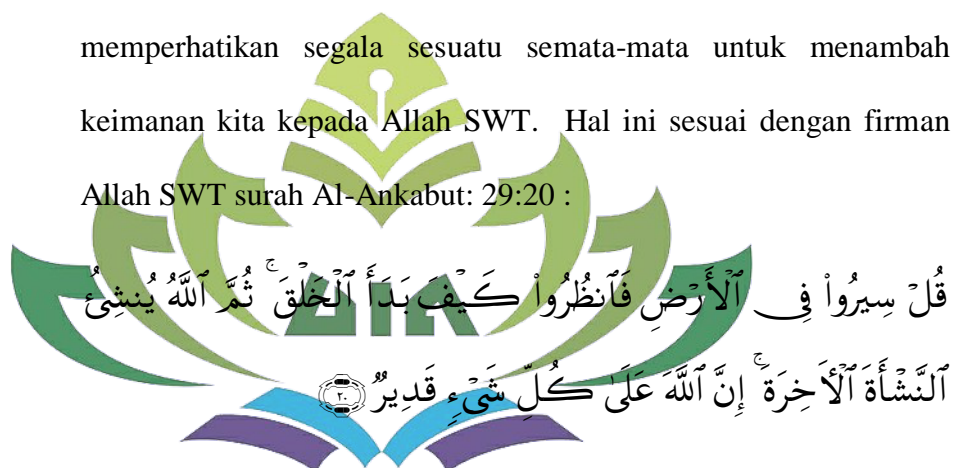
a. Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan-



peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain.<sup>20</sup>Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan trend baru dunia pariwisata yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang-orang yang ada disekitar kita dalam hal kebiasaan/adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah Al-Ankabut: 29:20 :



Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ketika Allah menyebut, berjalanlah di muka bumi, itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak haldi alam ini yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakanalam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda.<sup>21</sup>Jadi, dalam ajaran islam pun telah diterangkan secara jelas

---

<sup>20</sup>Mila Falma Masful, "Pariwisata Syariah: Suatu Konsep Kepercayaan dan Nilai Budaya Lokal di Daerah Pendalam Pilubang, Payakumbuh Sumatera Barat," (The Messenger), Vol. 9 No.1 (Januari 2017), h.19

<sup>21</sup>. Ibid,h.20

tentangdiperbolehkannya pariwisata ke berbagai tempat di seluruh dunia denganmaksud dan tujuan tertentu yang diantaranya adalah.<sup>22</sup>

- 1) Untuk beribadah seperti haji dan umrah
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama seperti ke tempat yang menyimpan sejarah tentang islam.
- 3) Untuk berdakwah dan menyiarkan agama islam
- 4) Pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya.
- 5) Menikmati indahnya alam yang indah sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad ini dengan mengatakan: "Wisata dengan pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguhsungguh tanpa didasari ilmu. Diantara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu." Kemudian Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia, di antaranya:<sup>23</sup>

- 1) Mengaitkan wisata dengan ibadah, sehingga mengharuskan adanya safar -atau wisata- untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan-bulan tertentu dan umrah. Ketika ada seseorang datang kepada Nabi sallallahu alaihi wa

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h.139

<sup>23</sup>*Ibid*,h.140

sallam minta izin untuk berwisata dengan pemahaman lama, yaitu safar dengan makna kerahiban atau sekedar menyiksa diri, Nabi sallallahu alaihi wa sallam memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata dengan mengatakan kepadanya, “Sesungguhnya wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah.”

- 2) Wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya.
- 3) Wisata dalam rangka mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam Al-Qur‘an terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat Al-Qasimi rahimahullah berkata; ”Mereka berjalan dan pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya.
- 4) Wisata dalam rangka berdakwah kepada Allah Ta‘ala seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul yang telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar.

Wisata religi atau wisata religius memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi bagi umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Keanekaragaman keindahan alam Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai kerohinan menjadikan tempat wisata memiliki keindahan

tersendiri. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangun atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan.<sup>24</sup>

Pengembangan objek wisata religius memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun lebih pentingnya lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun kesemangat kebangsaan, apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa dan toleransi antar umat beragama hingga saat ini pengembangan objek wisata religius di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan masyarakat terutama pendapatan hasil daerah. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam mempergunakan kekayaan alam sebagai objek untuk mendatangkan devisa melalui pariwisata alam.<sup>25</sup>

Menurut Menteri pariwisata telah mengatur tentang pelaksanaan pariwisata syariah dalam Undang-Undang pasal 6 ayat 1 Nomor 1 tahun 2016 mengatakan bahwa segala pelaksanaan yang berkaitan dengan usaha pariwisata syariah harus memiliki sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh DSN-MUI. Selain itu provinsi Nusa

---

<sup>24</sup> Prislia.R.Rawis, Johhny Posuma, Jericho Denga Pombengi."Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Hasil Daerah (PAD), h. 2

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 3

Tenggara Barat juga memiliki peraturan daerah tentang pelaksanaan pariwisata syariah yang dimuat dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang pariwisata syariah.

Pada pasal 2 Undang-Undang Nomor 2 tahun 2016 “maksud dari perancangan undang-undang daerah tentang pariwisata syariah untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kunjungan wisata dengan aman, halal dan juga dapat memperoleh kemudahan bagi wisatawan dan pengelola dalam kegiatan kepariwisataan”.<sup>26</sup>

b. Tujuan Pariwisata Dalam Islam

Wisata adalah kegiatan perjalanan sebagai dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata; lebih jauh di dalam ayat (3) pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk penguasaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.<sup>27</sup> Dari sisi tujuannya ada empat kategori rihlah yaitu:

- 1) Wisata bisnis. Perjalanan ini biasa dilakukan oleh orang-orang Arab di masa lampau karena menyadari bahwa kondisi geografis negeri mereka yang tandus, gersang dan panas. Mereka lebih memilih profesi dagang dari pertanian yang bergantung pada alam

<sup>26</sup>Chookaew et al., “Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country.” *Muslim Heritage*, Vol. 3, No.1, Mei 2018, h.154

<sup>27</sup>Karim, Shofwan. “Dakwah Sebagai Media Pengembangan Kepariwisata”. (Padang: Dinas Parnsibud Sumbar,2003), h. 72.



meskipun ada sebagian kecil yang berkebun kurma. Demikian juga bangsa penjajah seperti: Portugis, Inggris dan Belanda yang datang ke Indonesia untuk mencari rempah-rempah. Para pedagang biasanya mengembara dari satu tempat ke tempat lainnya, mencari barang yang diproduksi suatu tempat untuk dijual ke tempat lain.

- 2) Wisata ilmiah. Perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan, penelitian, studi banding guna memperoleh ilmu atau ingin meneliti objek tertentu seperti sumber daya yang dimiliki dalam rangka menyempurnakan aspek-aspek kekurangan dan kelemahannya. Sebagai contoh sabda nabi tuntutlah ilmu sampai ke negeri china. Di hadis lain disabdakan Rasulullah “barangsiapa berpindah untuk mempelajari suatu ilmu, maka ia diberi ampunan sebelum melangkah.

- 3) Wisata Dakwah. Perjalanan dakwah menunjukkan bahwa setelah Rasulullah saw wafat, para sahabat menyebar ke berbagai wilayah baru. Mereka rela meninggalkan kampung halaman (Madinah) yang subur, maju dan berperadaban tinggi menuju daerah lain yang masyarakatnya terbelakang atau belum mengenal Islam. Kepergian mereka semata-mata untuk kepentingan penyebaran agama dan bukan mencari nafkah atau ingin menguasai daerah lain.

- 4) Perjalanan Diplomasi. Perjalanan diplomasi adalah perjalanan seseorang yang ditugaskan oleh penguasa dalam urusan ketatanegaraan, misalnya ambassador. Aktivitas tersebut dapat juga dilakukan oleh orang-orang yang “mampu” ketika beberapa orang sahabat mendapat tugas dari Rasulullah untuk menyampaikan surat kepada para raja dan penguasa di sekitar jazirah Arab

Di dalam al-Quran diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat dan income bagi negara. Bahkan ada beberapa daerah atau negara roda perekonomiannya sangat tergantung pada sektor pariwisata yang dapat menghasilkan income yang banyak. Misalnya daerah yang memiliki letak geografis yang indah, keragaman seni dan budaya, sarana dan prasarana transportasi dan akomodasi, khazanah peninggalan sejarah yang kaya, maka pariwisata sebagai objek industri sangat menjanjikan dikembangkan.<sup>28</sup>

#### 4. Pariwisata Halal

Wisata Halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang dikhususkan untuk wisatawan muslim. Pelayanan dalam wisata halal didasarkan pada peraturan Islam. Wisata semacam ini muncul karena pasar wisata muslim di dunia sangat besar. Kemudian, tren pariwisata semacam

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h.73

ini menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia. Adapun konsep pengembangan Wisata Halal Indonesia ini bertujuan untuk ekstensifikasi produk industri pariwisata nasional yang inklusif karena merupakan layanan perpanjangan bagi wisatawan mancanegara, dengan standarisasi, bimbingan dan sertifikasi.<sup>29</sup>

Wisata halal muncul karena wisatawan muslim yang datang ke negeri berpenduduk mayoritas non muslim, dan mengalami kesulitan mendapatkan makanan yang halal. Sementara jumlah wisatawan muslim terutama dari Timur-Tengah sangat besar jumlahnya. Maka penyediaan wisata halal oleh negara-negara di dunia (terutama oleh negara yang mayoritas berpenduduk non muslim), merupakan peluang bisnis yang memberikan dampak ekonomi yang cukup besar.

Halal ialah segala sesuatu yang bebas dari bahaya, yang digunakan untuk fisik dan batin manusia. Seperti harta, makan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan yang material dan penanganannya dapat menjamin kehalalannya. Oleh karena itu objek wisata halal ialah berupa penyediaan tujuan wisata seperti: hotel, rumah makan, restoran dan lain sebagainya yang menggunakan material halal dan thoyyib, diukur melalui prosedur yang memenuhi syarat sertifikasi halal.

Selain itu, halal tidak seperti istilah syariah yang memiliki cakupan yang lebih luas. Jika istilah syariah lebih kepada mengatur manusia dan

---

<sup>29</sup> Aan Jaelani, *Lot.Cit,h.14*

seeluruh aspeknya, istilah halal lebih kepada mengatur material dan seluruh penangannya.<sup>30</sup>

## B. Kesejahteraan Masyarakat

### 1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat Sekitar

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telahberada pada kondisi sejahtera.Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.<sup>31</sup>

Menurut Anwar Abbas dalam bukunya yang berjudul *Bung Hatta dan Ekonomi Islam* orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>32</sup>

Secara harfiah sejahtera berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Caterayang* berarti payung yang artinya adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, dan kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid*

<sup>31</sup> Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011).  
h. 22

<sup>32</sup> Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam Pergulatan Menangkap Makna Keadilan dsan Kesejahteraan*, (Jakarta: Multi Presindo, Agustus 2008), h.166

<sup>33</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Revika Aditama, 2012), h.8

## 2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :<sup>34</sup>

### a. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama dengan orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang di perlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai tradisional

---

<sup>34</sup> Eko Sugiarto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik ", EPP. Vol.4.No.2.2007:32-36, h.33

yang berupa nilai-nilai luhur yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku, jiwa pratistisme dan sebagainya. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib berkisar 9 tahun.

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.<sup>35</sup>

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan pada tahun 2015 digolongkan menjadi 3 item yaitu:

---

<sup>35</sup>Adi Fahrudin, *Op.Cit*, h. 64



- 1) Tinggi ( $>Rp5.000.000$ )
- 2) Sedang ( $Rp1.000.000 - Rp5.000.000$ )
- 3) Rendah ( $<Rp1.000.000$ ).<sup>36</sup>

d. Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan. Dengan demikian rata-rata pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk melihat pola konsumsi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga.<sup>37</sup>

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk non makanan kurang  $<80\%$  dari pendapatan.

---

<sup>36</sup> Sub Direktorat Analisis Statistik, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), h.17

<sup>37</sup> *Ibid.* h.18

### 3. Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Komitmen Islam yang mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (*falah*) bagi semua umat manusia sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antar kebutuhan materi dan rohani dan personalitas manusia.<sup>38</sup>

Al-falah secara bahasa diambil dari kata dasar *falah* yang artinya *zhafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan. Disebut *falah* artinya menang, keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat. Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyidin Qaradaghi, secara istilah Al-Falah berarti: kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dalam seluruh aspek kehidupan.

Dari pengertian diatas maka *falah* bisa diartikan segala kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik ia bersifat lahir dan batin, yang bisa mengukur tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang. Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka.<sup>39</sup>

Sistem kesejahteraan masyarakat dalam Islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi dinilai juga dari ukuran non material seperti:

<sup>38</sup> Moh. Thahah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta : Latabora Press, 2005), h. 161

<sup>39</sup> M. Umer Chapra, *Islam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h.8

terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial.<sup>40</sup>

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:keadilan, tanggung jawab,tafakul (jaminan sosial).<sup>41</sup> Nilai-nilai dasar Ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya. Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.<sup>42</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat dalam Ekonomi Islam tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar:

- a. Agama (*al-dien*) merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.
- b. Hidup atau jiwa (*an-nafsi*) yaitu seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan lain sebagainya.

---

<sup>40</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Eknomi Islam Jilid I, terjemah Seoroyo*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 2000), h.52

<sup>41</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.62-63

<sup>42</sup> Afzalur Rahman, *Op.Cit*, h.54

- c. Keluarga atau keturunan (*nasl*) adalah suatu kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat.
- d. Harta atau kekayaan (*maal*) merupakan segala sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan (dipelihara), dan dapat dimanfaatkan berdasarkan adat dan kebiasaan.
- e. Intelek atau akal (*aql*) yaitu kemampuan daya berfikir, memahami dan menganalisis.

Pada tingkat pendapatan tertentu, konsumen Islam, karena memiliki alokasi untuk hal-hal yang menyangkut akhirat, akan mengkonsumsi barang lebih sedikit dari pada non-muslim. Hal yang membatasinya adalah konsep masalah tersebut di atas. Tidak semua barang/jasa yang memberikan kepuasan/utility mengandung masalah di dalamnya, sehingga tidak semua barang/jasa dapat dan layak dikonsumsi oleh umat Islam. Dalam membandingkan konsep „kepuasan“ dengan „pemuahan kebutuhan“ (yang terkandung di dalam masalah), kita perlu membandingkan tingkatan-tingkatan tujuan hukum *syara*“ yakni antara *daruriyah* (kebutuhan pokok), *hajiyyah* (kebutuhan kesenangan), dan *tahsiniyah* (kebutuhan mewah), serta *kamili* (pelengkap). Penjelasan dari masing-masing tingkatan itu sebagai berikut :

- 1) *Dharuriyah* (kebutuhan pokok) merupakan kebutuhan yang menjadi dasar tegaknya kehidupan asasi manusia baik yang berkaitan dengan agama maupun dunia. Jika dia luput dari kehidupan manusia maka

mengakibatkan rusaknya tatanan kehidupan manusia tersebut. Dharuriyah juga dapat diartikan dengan sesuatu yang harus ada untuk eksistensinya manusia atau dengan kata lain tidak sempurna kehidupan manusia tanpa harus dipenuhi manusia sebagai ciri atau kelengkapan kehidupan manusia, yaitu secara peringkatnya : agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Bilamana dalam menjalankan perintah-perintah mendapatkan kesulitan, sedangkan dalam bidang muamalah diperbolehkannya melakukan banyak bentuk transaksi yang dibutuhkan manusia. Adapun dalam kaitannya dengan konsumsi manusia diperbolehkan menggunakan kebutuhan-kebutuhan tambahan yang memberikan keringanan.

- 2) *Hajiyyah* adalah syariah bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syara' dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan atau berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.
- 3) *Tahsiniyah* adalah syariah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman di dalamnya. Terdapat beberapa provisi dalam syariah yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari daruriyyah dan hajiyyah. Misalkan dibolehkannya memakai baju yang nyaman dan indah.
- 4) *Kamili* kebutuhan „pelengkap“ atau dapat juga disebut dengan barang pelengkap, adalah kebutuhan terhadap suatu barang atau jasa yang digunakan secara bersama-sama untuk melengkapi, sehingga barang

tersebut merupakan barang pelengkap bagi orang lain. Dimana barang tersebut digunakan sebagai pendorong akan kebutuhan yang memberikan tambahan manfaat.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Rulslan Abdul Ghofut Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi8 di Indonesia* cet.pertama, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm.89



## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Sukajaya Lempasing**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Sukaja Lempasing**

Desa Sukajaya Lempasing asal mulanya merupakan hutan belantara dengan status tanah marga yang termasuk didalamnya pemerintahan kebandaran wilayah maka diadakan pemekaran wilayah untuk membentuk sebuah kampung oleh Hi.Ahmad dan Hi. Alun. Maka diberi nama kampung lempasing. Untuk menjadi pemerintahan atau kampung maka ditunjuklah tokoh adat yang namanya Sai Batin Tihang Tahun 1960 sampai dengan 1979. Pada tahun 1980 menjadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan yang menjadi kepala Desa Bapak Falun Rifa'i 1980 sampai dengan 1988. Pada tahun 1999 diadakan pemilihan Kepala Desa Yang menjadi Kepala Desa Mulyani Desa Sukajaya Lempasing adalah desa/kelurahan yang terdapat di kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan ketinggian diatas permukaan laut berkisar 20 MDPL.<sup>1</sup>

##### **2. Keadaan Goegrafi Desa Sukaja Lempasing**

Desa Sukajaya Lempasing merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan luas wilayah

---

<sup>1</sup> Mahyudin, Wawancaradengan Sekertaris Desa Sukajaya Lempasing Pesawaran, 2 November, 2018

administrasi pemerintahan 650 Ha/M2. Desa Sukajaya Lempasing merupakan dataran tinggi dengan ketinggian  $\pm 30$  M dari permukaan laut.

Wilayah desa Sukajaya Lempasing berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Way Tataan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hurun
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muncak
- d. Sebelah Timur berbatasan Laut Teluk Betung

### 3. Kondisi Demografi Desa Sukajaya Lempasing

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Desa Sukajaya Lempasing, maka didapatkan data sebagai berikut:

- a. Komposisi penduduk berdasarkan kelamin

Jumlah penduduk di Desa Sukajaya Lempasing sebanyak 928 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 197 KK. Rincian penduduk Desa Sukajaya<sup>2</sup>Lempasing menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Total	Persentase
Laki-Laki	546	58.84
Perempuan	382	41.16
<b>Jumlah</b>	<b>928</b>	<b>100</b>

Sumber: Monografi desa Sukajaya Lempasing, tahun 2018

<sup>2</sup> Dokumen Data Profil Desa Sukajaya Lempasing, Tahun 2018

b. Komposisi penduduk menurut agama

Untuk melihat komposisi penduduk Desa Sukajaya Lempasing agamanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Komposisi Penduduk Menurut Agama**

<b>Agama</b>	<b>Total</b>	<b>Persentase</b>
Islam	901	97.09
Kristen	15	1.62
Katholik	12	1.29
<b>Jumlah</b>	<b>928</b>	<b>100</b>

Sumber: Monografi desa Sukajaya Lempasing, tahun 2018

Berdasarkan tabel 3.2 di atas monografi desa Sukajaya pada tahun 2018 terlihat bahwa penduduk desa Sukajaya mayoritas beragama Islam dengan persentase 97.09%, Kristen 1.62%, Katholik 1.29%. Meskipun hidup dalam keberagaman agama, namun mereka tetap menjunjung tinggi solidaritas dengan cara saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain

c. Komposisi penduduk menurut pendidikan

Untuk melihat komposisi penduduk desa Sukajaya Lempasing menurut tingkat pendidikannya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Total</b>	<b>Persentase</b>
Belum Sekolah	90	9,70
Tamatan SD	48	5,17
Tamatan SMP	378	40,74
Tamatan SMA/SMK	245	26,40
Tamatan D-I/D-II	34	3,67
Tamatan D-III	33	3,56
Tamatan S-I	95	10,23
Tamatan S-II	5	0,53
<b>Jumlah</b>	<b>928</b>	<b>100</b>

Sumber: Monografi desa Sukajaya Lempasing, tahun 2018

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa pada tahun 2018 masyarakat Desa Sukajaya Lempasing mayoritas tamatan SMA dengan persentase 26,40%, Dan hanya 10,23% yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat sarjana.

d. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian

Untuk melihat komposisi penduduk desa Muncak Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran menurut mata pencarian dapat kita lihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian**

<b>Klasifikasi Pekerjaan</b>	<b>Total</b>	<b>Persentase</b>
Pegawai Negeri Sipil	71	7.66
TNI/POLRI	51	5.49
Dagang	193	20.80
Tani	42	4.52
Buruh	571	61.53
<b>Jumlah</b>	<b>928</b>	<b>100</b>

Sumber: Monografi desa Sukajaya Lempasing, Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat desa Sukajaya Lempasing memiliki jenis usaha ekonomi yang beragam. Sebagian besar memiliki mata pencarian sebagai buruh yaitu sebanyak 571 jiwa.

#### **4. Visi dan Misi desa Sukajaya Lempasing**

##### **a. Visi**

Terwujudnya pelayanan prima masyarakat melalui peningkatan kinerja aparatur desa

##### **b. Misi**

1. Terciptanya tertib aministrasi pelayanan
2. Terciptanyanya pelayanan yang cepat tepat. Ramah dan berkualitas
3. Terciptanya profesionalitas aparatur yang berjiwa melayani, buakan untuk dilayani.



#### **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Villa Gardenia Sukajaya Lempasing Teluk Pandan**

##### **1. Sejarah Singkat Wisata Villa Gardenia**

Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat banyak dan indah, tidak sedikit sumber daya alam yang terdapat di daerah lampung yang menjadi tempat wisata yang sangat berpotensi untuk di kembangkan dan di kelola dengan baik, panorama alam yang indah yang dapat menajdi daya tarik salahsatu wisata yang ada di daerah lampung. Villa Gardenia merupakan salah satu tempat

wisata yang berlokasi di Jalan RE Marta Dinata, Sukajaya lempasing, Padang cermin lampung, lokasi tidak jauh dari TPI lempasing bila dari kota bandar lampung kurang lebih memerlukan waktu tempung 30 menit. Villa gardenia di bangun pada tanggal 21 juli 2016 Villa ini memiliki panorama alam yang sangat menakjubkan dulunya memang hanyalah sebuah villa biasa yang menjadi tempat penginapan bagi para penggiat wisata, namun kini villa gardenia ini di perbaharui sedemikian rupa hingga menjadi objek wisata yang sangat mempesona dan menarik perhatian banyak wisatwan, baik itu wisatawan dari lokal maupun wisata luar lampung.<sup>3</sup>

## 2. Fasilitas atau produk yang di tawarkan wisata villa gardenia

Villa gardenia adalah salah satu wisata alam yang cukup bagus dan menarik lokasi yang sangat baik sehingga menjadikan wisata villa gardenia adalah wisata yang langsung memberikan nuansa pemandangan laut, sehingga hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik yang di miliki villa gardenia, tidak hanya itu villa gardeniapun memiliki fasilitas ataupun produk yang di tawarkan untuk menarik para wisatawan agar dapat berkunjung ke wisata ini. Adapun produk dan fasilitas yang di tawarkan villa gardenia ialah:<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Egi Rudyanto, Wawancara dengan Manger Restoran Villa Gardenia, 5 November 2018

<sup>4</sup>Ibid



a. *Cottage Syariah* (penginapan syariah)

Villa gardenia selain menawarkan panorama yang indah bernuansa alam, tempat wisata ini pun menawarkan fasilitas seperti *cottage*, *Cottage* adalah Berupa bangunan seperti pondok atau rumah kecil yang terpisah-pisah dan sederhana. Lokasinya juga biasanya di daerah dekat pantai dan danau yang mengandalkan pemandangan alam. Harga cenderung sesuai lokasi dan fasilitas yang disediakan. dalam hal ini villa gardenia menyediakan 6 *cottage* yang dapat di sewa dan digunakan oleh para wisatawan. Selain itu villa gardeniapun menawarkan penginapan berbasis syariah yaitu *cottage syariah* yang dalam hal ini penginapan ini hanya di peruntukan untuk pasangan yang berstatus suami dan istri.

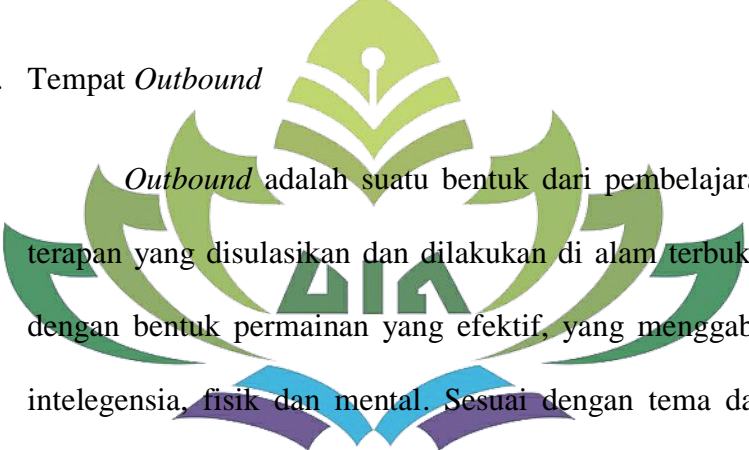
b. Restoran/Cafe

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumen baik berupa makanan ataupun minuman. Dalam tempat pariwisata villa gardenia selain menyediakan fasilitas yang lain villa gardeniapun menyediakan restoran bagi para wisatawan. Restoran yang berkonsep view laut yang langsung dapat menikmati indahnya pemandangan laut, restoran vilaa gardeniapun menyediakan beberapa menu andalan seperti : kredok, sate, sop, nasi goreng dan lain lain.

c. Mushola

Selain tempat wisata adalah tempat yang menjadi kunjungan favorit para wisatawan nyaman fasilitas yang di dapatpun harus sesuai dengan para wisatawan, tempat ibadah merupakan fasilitas penting bagi para pengunjung karna selain bisa tetap berwisata para wisatawan pun tetap bisa menjalankan ibadahnya. Dalam hal ini villa gardenia menyediakan fasilitas mushola bagi masyarakat atau para wisatawan muslim yang berkunjung di villa gardenia.

d. Tempat *Outbound*



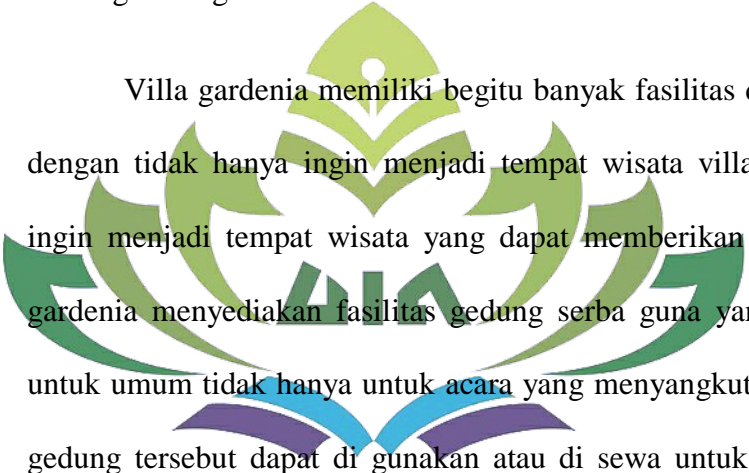
*Outbound* adalah suatu bentuk dari pembelajaran segala ilmu terapan yang disulasikan dan dilakukan di alam terbuka atau tertutup dengan bentuk permainan yang efektif, yang menggabungkan antara intelegensia, fisik dan mental. Sesuai dengan tema dari wisata villa gardenia yang lebih menunjukan keindahan alam fasilitas *outbound* menjadi salah satu fasilitas unggulan dalam tempat wisata villa gardenia .

e. Tempat selfie

Selfie suatu hal yang sangat sering di lakukan oleh siapapun dari kalangan muda maupun tua, semakin majunya teknologi semakin menciptakan alat komunikasi yang canggih sehingga semakin maraknya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat, dengan fenomena tersebut villa gardenia memanfaatkannya untuk menjadi

salah satu fasilitas villa gardenia yaitu dalam bentuk tempat selfie atau tempat foto bagi para pengunjung, hal ini di harapkan dapat menjadi tempat bagi masyarakat yang sangat hobi foto dan hobi meng explore keindahan tempat tempat yang mereka kunjungi melalui media sosial ataupun hal lain, dalam fasilitas selfie ini villa gardenia hanya menawarkan harga senilai Rp. 5000,- pengunjung sudah dapat foto di lokasi yang indah, unik serta menarik.

f. Gedung serba guna



Villa gardenia memiliki begitu banyak fasilitas dan keindahan, dengan tidak hanya ingin menjadi tempat wisata villa gardenia pun ingin menjadi tempat wisata yang dapat memberikan manfaat, villa gardenia menyediakan fasilitas gedung serba guna yang di sewakan untuk umum tidak hanya untuk acara yang menyangkut wisatwan tapi gedung tersebut dapat di gunakan atau di sewa untuk berbagai acara pribadi seperti pernikahan, acara rapat, acara peresmian dan acara acara formal lainnya. Dengan lingkungan yang serba alam dan indah akan sangat menunjang dan melengkapi acara yang terselelenggara di gedung serba guna yang telah di sediakan villa gardenia.

g. *Camping roundup*

Alam merupakan salah satu kelebihan dari wisata villa gardenia, wisata yang menawarkan pemandangan alam yang asri dan sejuk menjadi salah satu unggulan yang di miliki villa gardenia,

dengan memanfaatkan alam dan view yang indah dan asri villa gardenia menyediakan fasilitas yang lebih untuk menarik wisatawan seperti *camping roundown*, tempat atau lahan camping yang disediakan oleh villa gardenia bertujuan untuk para wisatawan yang ingin menikmati sensasi alam terbuka dengan camping ataupun bermalam dengan nuansa alam.

### 3. Visi dan Misi Villa Gardenia

#### a. Visi

Untuk mendorong berkembangnya budaya lampung di kalangan masyarakat melalui konsep tempat wisata.

#### b. Misi

Menjadi tempat wisata satu satunya di lampung yang mengusung tema budaya lampung.<sup>5</sup>

### 4. Karakteristik Responden

Sebelum melakukan tahap analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan mengenai keterangan-keterangan Informan dalam penelitian ini. Karakteristik informan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat karakter, yakni: Deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian akan jabarkan pada gambar di bawah ini:

---

<sup>5</sup>*Ibid*

## a. Nama, Pekerjaan Responden

**Tabel 3.5**  
Nama, Pekerjaan Responden

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan
	<b>Pengelola</b>	
1	Hery Yanto	General Manager
2	Ryan Gadi	Manager Oprasional
3	Ayu Aprilia	Staff keuangan
4	Muhammad Ruky	HRD/Humas & Oprasional
5	Matrudin	Ticketing
6	M. Jhony Wardo	Ticketing
7	Dedi Irama	Mgr. General Service
8	Iswandi	Supervisor General Service
9	Santo	Pertamanan & Kebersihan
10	Karna	Pertamanan & Kebersihan
11	Zulqivri	Pertamanan & Kebersihan
12	Rahmat Santoso	Pertamanan & Kebersihan
13	Dwi Purnomo	Pertamanan & Kebersihan
14	Rahmad Gunadi	Driver / Transportasi
15	Adi Prabowo	Cottage dan Sarana Umum
16	Riandi Yushar	Cottage dan Sarana Umum
17	Nazarudin	Pertamanan & Wahana
18	Indra Widarta	Pertamanan & Wahana
19	Casbari	Pertamanan & Reklame
20	Dedi Suhardi	Dandru Security
21	Eko Wahyudi	Security Ticketing
22	Suwarti Izhar ,AM	Security
23	Ahmad Rifai	Security
24	Yunadi Hadi	Security
25	Ayub Sandaka Jaya	Security
	<b>Karyawan</b>	
26	Febriansyah	Security
27	Bayu Hariyadi	Security
28	Novantri Cahaya	Security
29	Hendri Riyandi	Security
30	Sandi Prasetya	Security
31	Untung Riadi	Crew Cafe
32	Atika Dandres	Chef Resto
33	Wahyu Diyanto	Chef Resto
34	Erawaty	Crew Kitchen
35	Ambariani	Crew Kitchen
36	Dewi Darmawanti	Crew Kitchen
37	Ahmad Zikri	Crew Kitchen

38	Egi RudiYana	Supervisor Resto
39	Rizky Wahyudi	Captain Resto
40	Selfi Wulandari	Casier Resto
41	Riski Amanda Putra	Waiter
42	Anna Mentari	Waiter
43	Anni Lestari	Waiter
44	M.Ramadhan	Waiter
45	Arif Yulian Sodri	Waiter
46	Andi Saputra	Waiter
47	A Rohim	Waiter
48	Lilis	Steward
49	Subangun Karta	Marketing
50	Ani Arilda	Marketing
	<b>Masyarakat</b>	
51	Fajar	Nelayan
52	Boy Martin	Wiraswasta
53	Stefanus Pellondou	Nelayan
54	Ahmad muklis	Wiraswasta
55	Fajar Ramadan	Wiraswasta
56	Sukiran	Petani
57	Maryono	Wiraswasta
58	Ahmad Habibulloh	Wiraswasta
59	Pandi	Wiraswasta
60	Sarjan	Petani
P	Paryono	Wiraswasta
62	Ratman	Wiraswasta
63	Sukijan	Petani
64	Edi priyatna	Wiraswasta
65	Handoko	Wiraswasta
66	Kurniawan	Wiraswasta
67	Agus haryanto	Petani
68	Maryani	Wiraswasta
69	Handayani	Wiraswasta
70	Yanti	Wiraswasta
71	Martinah	Petani
72	Arif subhayanto	Wiraswasta
73	Abdul aziz	Wiraswasta
74	Herdianto	Wiraswasta
75	Rahmat alamsyah	Guru
	<b>Pengunjung</b>	
76	Alvin Pratama	Pelajar
77	Agung rahmanda	Pelajar
78	Riko setiyawan	Pelajar
79	Anggun Marsela	Mahasiswa



80	Rika handayani	Mahasiswa
81	Putri sartika	Mahasiswa
82	Rani muslimah	Pelajar
83	Ismiyani	Pelajar
84	Rohmah	Mahasiswa
85	Maryanto	Mahasiswa
86	Handoyo Prasetyo	Pelajar
87	Maryanti	Pelajar
88	Suryantono	Pelajar
89	Riyan hidayat	Pelajar
90	Intan permata	Mahasiswa
91	Muslim setiyawan	Mahasiswa
92	Hartono	Pelajar
93	Susi astute	Pelajar
94	Yuli saputri	Mahasiswa
95	Hendiawan	Pelajar
96	Mentari putrid	Pelajar
97	Hartanti	Pelajar
98	Fajar dwi putra	Mahasiswa
99	Putra setiyawan	Mahasiswa
100	Hendardi	Mahasiswa

Sumber: Hasil wawancara kepada para informal (diolah) tahun 2018

b. Pendapatan

Rata-rata Informan dari karyawan yang merupakan masyarakat yang bekerja di Villa Gardenia Penghasilan yang didapat Informan dari tempat wisata villa gardenia bervariasi sesuai dengan jumlah produksi, bagian pekerjaan yang mereka kerjakan ada beberapa bagian pekerja yang terlibat dalam berjalannya usaha villa gardenia. Adapun pendapatan bersih yang mereka dapatkan perbulan ialah:

**Tabel 3.6**  
Pendapatan Rata-rata Responden

No	Nama	Rata –rata pendapatan		Peningkatan pendapatan
		Sebelum	Sesudah	
	<b>Pengelola</b>			
1	Hery Yanto	Rp. 2.500.000	Rp. 3.500.000	Rp. 1.000.000
2	Ryan Gadi	Rp. 2.000.000	Rp. 3.300.000	Rp. 1.300.000
3	Ayu Aprilia	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000	Rp. 1.500.000
4	Muhammad Ruky	Rp. 1.800.000	Rp. 3.100.000	Rp. 1.300.000
5	Iswandi	Rp. 1.700.000	Rp. 2.900.00	Rp. 1.200.000
6	Egi Rudiyana	Rp. 1.500.000	Rp. 2.900.000	Rp. 1.400.000
7	Subangun Kartanegara	Rp. 1.800.000	Rp. 2.800.000	Rp. 1.000.000
8	Ani Arilda	Rp. 1.750.000	Rp. 2.800.000	Rp. 1.050.000
9	Dedi Irama	Rp. 1.700.000	Rp. 2.500.000	Rp. 800.000
10	Matrudin	Rp. 900.000	Rp. 1.300.000	Rp. 400.000
11	M. Jhony Wardo	Rp. 1.100.000	Rp. 1.300.000	Rp. 200.000
12	Santo	Rp. 850.000	Rp. 1.300.000	Rp. 450.000
13	Karna	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 300.000
14	Zulqivri	Rp. 700.000	Rp. 1.300.000	Rp. 600.000
15	Rahmat Santoso	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 500.000
16	Dwi Purnomo	Rp. 750.000	Rp. 1.300.000	Rp. 550.000
17	Rahmad Gunadi	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 750.000
18	Adi Prabowo	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 500.000
19	Riandi Yushar	Rp. 750.000	Rp. 1.300.000	Rp. 550.000
20	Nazarudin	Rp.1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 300.000
21	Indra Widarta	Rp.1.100.000	Rp. 1.300.000	Rp. 200.000
22	Casbari	Rp.1.200.000	Rp. 1.300.000	Rp. 100.000
23	Dedi Suhardi	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 500.000
24	Eko Wahyudi	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000	Rp. 300.000
25	Suwarti Izhar ,AM	Rp. 750.000	Rp.1.500.000	Rp. 750.000
	<b>Karyawan</b>			
26	Ahmad Rifai	Rp. 500.000	Rp.1.500.000	Rp. 1.000.000
27	Yunadi Hadi	Rp. 1.200.000	Rp.1.500.000	Rp. 300.000
28	Ayub Sandaka Jaya	Rp. 1.000.000	Rp.1.500.000	Rp. 500.000
29	Febriansyah	Rp. 1.000.000	Rp.1.500.000	Rp. 500.000
30	Bayu Hariyadi	Rp. 800.000	Rp.1.500.000	Rp. 700.000
31	Novantri Cahaya	Rp. 750.000	Rp.1.500.000	Rp. 750.000
32	Hendri Riyandi	Rp. 750.000	Rp.1.500.000	Rp. 750.000
33	Sandi Prasetya	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000
34	Untung Riadi	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000
35	Atika Dandres	Rp. 800.000	Rp.1.500.000	Rp. 700.000
36	Wahyu Diyanto	Rp. 750.000	Rp.1.500.000	Rp. 750.000
37	Erawaty	Rp. 1.000.000	Rp.1.500.000	Rp. 500.000
38	Ambariani	Rp. 1.100.000	Rp.1.500.000	Rp. 400.000
39	Dewi Darmawanti	Rp. 1.200.000	Rp.1.500.000	Rp. 300.000

40	Ahmad Zikri	Rp.950.000	Rp.1.500.000	Rp. 550.000
41	Rizky Wahyudi	Rp. 1.250.000	Rp. 1.500.000	Rp. 250.000
42	Selfi Wulandari	Rp 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
43	Riski Amanda Putra	Rp. 800.000	Rp.1.500.000	Rp. 700.000
44	Anna Mentari	Rp. 800.000	Rp.1.500.000	Rp. 700.000
45	Anni Lestari	Rp. 650.000	Rp.1.500.000	Rp. 850.000
46	M.Ramadhan	Rp. 700.000	Rp.1.500.000	Rp. 800.000
47	Arif Yulian Sodri	Rp.1.000.000	Rp.1.500.000	Rp. 1.000.000
48	Andi Saputra	Rp.1.100.000	Rp.1.500.000	Rp. 400.000
49	A Rohim	Rp.1.000.000	Rp.1.500.000	Rp. 500.000
50	Lilis	Rp.900.000	Rp. 1.500.000	Rp. 600.000
	<b>Masyarakat</b>			
51	Fajar	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 750.000
52	Boy Martin	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000
53	Stefanus Pellondou	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 750.000
54	Ahmad muklis	Rp. 2.500.000	Rp. 3.500.000	Rp. 1.000.000
55	Fajar Ramadan	Rp. 2.000.000	Rp. 3.300.000	Rp. 1.300.000
56	Sukiran	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000	Rp. 1.500.000
57	Maryono	Rp. 1.800.000	Rp. 3.100.000	Rp. 1.300.000
58	Ahmad Habibulloh	Rp. 1.700.000	Rp. 2.900.00	Rp. 1.200.000
59	Pandi	Rp. 1.500.000	Rp. 2.900.000	Rp. 1.400.000
60	Sarjan	Rp. 1.800.000	Rp. 2.800.000	Rp. 1.000.000
61	Paryono	Rp. 1.750.000	Rp. 2.800.000	Rp. 1.050.000
62	Ratman	Rp. 1.700.000	Rp. 2.500.000	Rp. 800.000
63	Sukijan	Rp. 900.000	Rp. 1.300.000	Rp. 400.000
64	Edi priyatna	Rp. 1.100.000	Rp. 1.300.000	Rp. 200.000
65	Handoko	Rp. 850.000	Rp. 1.300.000	Rp. 450.000
66	Kurniawan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 300.000
67	Agus haryanto	Rp. 700.000	Rp. 1.300.000	Rp. 600.000
68	Maryani	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 500.000
69	Handayani	Rp. 750.000	Rp. 1.300.000	Rp. 550.000
70	Yanti	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 750.000
71	Martinah	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 500.000
72	Arif subhayanto	Rp. 750.000	Rp. 1.300.000	Rp. 550.000
73	Abdul aziz	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 300.000
74	Herdianto	Rp.1.100.000	Rp. 1.300.000	Rp. 200.000
75	Rahmat alamsyah	Rp. 1.000.000	Rp.1.500.000	Rp. 500.000

Sumber: Hasil wawancara kepada para informan (diolah), Tahun 2018

### c. Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan Informan berdasarkan pendidikan di bagi menjadi beberapa kategori yakni dari pekerja yang memiliki

pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai pekerja yang sarjana(SI) . Berikut adalah jumlah informan berdasarkan jenjang pendidikan.

**Tabel 3.7**  
Jumlah informan berdasarkan jenjang pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentasi</b>
Tidak Lulus SD	-	-
SD	-	-
SMP	19	19%
SMA	58	58%
Sarjana	23	23%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil wawancara kepada para informan (diolah), 2018

Tingkat pendidikan terakhir responden yang paling besar adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 58 orang, lulusan SMP yaitu sebanyak 19 orang, dan lulusan 23 pekerja yang berpendidikan hingga sarjana atau para pekerja yang lulusan SMP adalah mereka yang rata-rata usianya sudah 30-45.

d. Jumlah informan berdasarkan jenis kelamin

Kreteria informan berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini gunakan untuk membedakan informan laki-laki dan perempuan. Jumlah informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

Jumlah Informan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	73	73%
Perempuan	27	27%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil wawancara kepada para informan (diolah), 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah informan laki-laki lebih banyak dibanding perempuan yaitu 73 berbanding 27 dalam persentase yaitu 73% berbanding 27%.

## 5. Distribusi Hasil Jawaban Kuesioner (Angket) Responden

### a. Prospek Pengembangan Pariwisata

**Tabel 3.9**

Lokasi Villa Gardenia mudah terjangkau

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
1	Pengelola	25	-	-	-	-
	Karyawan	10	7	8	-	-
	Masyarakat	10	7	8	-	-
	Pengunjung	12	7	8	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai lokasi Villa Gardenia mudah terjangkau, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 57 orang atau 57%, yang menjawab setuju 21 orang atau 16%, sedangkan yang menjawab ragu-ragu hanya 24 orang atau 27%.

**Tabel 3.10**

Sarana dan Prasarana di Villa Gardenia sudah sangat baik

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
2	Pengelola	17	7	1	-	-
	Karyawan	5	8	5	7	-
	Masyarakat	18	5	-	3	-
	Pengunjung	6	10	2	7	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa sarana dan prasaran villa gardenia sangat baik, dilihat dari hasil skor 46 orang menyatakan sangat setuju, yang menjawab setuju 30 orang, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 7 orang, sedangkan yang menjawab tidak setuju 17 orang.

**Tabel 3.11**

Fasilitas yang ditawarkan Villa Gardenia merupakan daya tarik pengunjung untuk datang kembali

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
3	Pengelola	20	5	-	-	-
	Karyawan	19	5	1	-	-
	Masyarakat	7	8	10	-	-
	Pengunjung	8	11	6	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai fasilitas yang ditawarkan Villa Gardenia merupakan daya tarik pengunjung untuk datang kembali, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 54 orang, yang menjawab setuju 29 orang, sedangkan yang menjawab ragu-ragu hanya 17 orang.



**Tabel 3.12**  
Panorama atau pemandangan laut merupakan  
daya tarik pengunjung Villa Gardenia

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
4	Pengelola	20	5	-	-	-
	Karyawan	10	8	7	-	-
	Masyarakat	17	3	5	-	-
	Pengunjung	15	4	6	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai panorama atau pemandangan laut merupakan daya tarik pengunjung Villa Gardenia, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 72orang, yang menjawab setuju 20 orang, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 18 orang.

**Tabel 3.13**  
Lingkungan masyarakat sangat membantu prospek wisata

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
5	Pengelola	15	5	5	-	-
	Karyawan	10	9	6	-	-
	Masyarakat	4	10	11	-	-
	Pengunjung	17	3	5	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai lingkungan masyarakat sangat membantu prospek wisata, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 36orang, yang menjawab setuju 27 orang dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 27 orang.

**Tabel 3.14**  
 Harga tiket masuk Villa Gardenia dan harga penginapan  
 Villa Gardenia cukup terjangkau

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
6	Pengelola	24	1	-	-	-
	Karyawan	20	5	-	-	-
	Masyarakat	17	8	-	-	-
	Pengunjung	18	7	-	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa harga tiket masuk Villa Gardenia dan harga penginapan Villa Gardenia cukup terjangkau, dilihat dari hasil skor 79 orang menyatakan sangat setuju, yang menjawab setuju 21 orang.

**Tabel 3.15**  
 Objek Wisata Villa Gardenia menyediakan penginapan

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
7	Pengelola	17	3	5	-	-
	Karyawan	15	6	4	-	-
	Masyarakat	10	10	5	-	-
	Pengunjung	10	7	8	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai objek wisata Villa Gardenia menyediakan penginapan, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 52 orang, yang menjawab setuju 26 orang sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 22 orang.

**Tabel 3.16**

Infrastruktur seperti air, listrik, keamanan, parkir, sudah memadai

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
8	Pengelola	23	2	-	-	-
	Karyawan	19	4	2	-	-
	Masyarakat	16	4	5	-	-
	Pengunjung	19	3	3	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai Infrastruktur seperti air, listrik, keamanan, parkir, sudah memadai, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 77 orang, yang menjawab setuju 13 orang, dan yang menjawab ragu-ragu hanya 10 orang.

**Tabel 3.17**

objek wisata Villa Gardenia dapat dijangkau transportasi

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
9	Pengelola	19	2	4	-	-
	Karyawan	21	2	2	-	-
	Masyarakat	11	9	5	-	-
	Pengunjung	25	-	-	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai objek wisata Villa Gardenia dapat dijangkau transportasi, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 76 orang, yang menjawab setuju 13 orang dan yang menjawab ragu-ragu hanya 11 orang.

**Tabel 3.18**

Promosi yang dilakukan akan menambah daya tarik wisata untuk mengunjungi objek wisata Villa Gardenia ini

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
10	Pengelola	19	6	-	-	-
	Karyawan	21	4	-	-	-
	Masyarakat	10	11	4	-	-
	Pengunjung	11	10	4	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai Promosi yang dilakukan akan menambah daya tarik wisata untuk mengunjungi objek wisata Villa Gardenia ini, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 61 orang, yang menjawab setuju 31 orang dan yang menjawab tidak setuju hanya 8 orang.

#### b. Kesejahteraan Masyarakat Sekitar

**Tabel 3.19**

Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat sekitar Villa Gardenia

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
1	Pengelola	19	6	-	-	-
	Karyawan	21	4	-	-	-
	Masyarakat	10	11	4	-	-
	Pengunjung	11	10	4	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat sekitar Villa Gardenia, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 61 orang, yang menjawab setuju 31 orang dan yang menjawab ragu-ragu 8 orang.

**Tabel 3.20**

Dengan adanya obyek wisata villa gardenia dapat menambah penghasilan sehingga bisa menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
2	Pengelola	19	2	4	-	-
	Karyawan	21	2	2	-	-
	Masyarakat	11	9	5	-	-
	Pengunjung	25	-	-	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai dengan adanya obyek wisata Villa Gardenia dapat menambah penghasilan sehingga bisa menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 76 orang, yang menjawab setuju 13 orang dan yang menjawab ragu-ragu hanya 11 orang.

**Tabel 3.21**

Dengan adanya objek wisata Villa Gardenia pendapatan masyarakat sekitar meningkat

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
3	Pengelola	23	2	-	-	-
	Karyawan	19	4	2	-	-
	Masyarakat	16	4	5	-	-
	Pengunjung	19	3	3	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai dengan adanya obyek wisata Villa Gardenia pendapatan masyarakat sekitar meningkat, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 77 orang, yang menjawab setuju 13 orang dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 10 orang.

**Tabel 3.22**

Dengan jumlah pendapatan yang meningkat maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
4	Pengelola	17	3	5	-	-
	Karyawan	15	6	4	-	-
	Masyarakat	10	10	5	-	-
	Pengunjung	10	7	8	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai dengan jumlah pendapatan yang meningkat maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 52 orang, yang menjawab setuju 26 orang dan yang menjawab ragu-ragu 22 orang.

**Tabel 3.23**

Mempunyai tempat tinggal sendiri

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
5	Pengelola	24	1	-	-	-
	Karyawan	20	5	-	-	-
	Masyarakat	17	8	-	-	-
	Pengunjung	18	7	-	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai mempunyai tempat tinggal sendiri, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 79 orang, yang menjawab setuju 21 orang.

**Tabel 3.24**

Setiap anggota keluarga yang sakit langsung dibawa pergi berobat ke puskesmas terdekat

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
6	Pengelola	Pengelola	15	5	5	-
	Karyawan	Karyawan	10	9	6	-
	Masyarakat	Masyarakat	4	10	11	-
	Pengunjung	Pengunjung	17	3	5	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai setiap anggota keluarga yang sakit langsung dibawa pergi berobat ke puskesmas terdekat, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 36 orang, yang menjawab setuju 27 orang dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 27 orang.

**Tabel 3.25**

Dalam satu minggu saya sering mengkonsumsi daging, ikan, susu, ayam dalam satu minggu

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
7	Pengelola	20	5	-	-	-
	Karyawan	10	8	7	-	-
	Masyarakat	17	3	5	-	-
	Pengunjung	15	4	6	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai dalam satu minggu saya sering mengkonsumsi daging, ikan, susu, ayam, dalam satu minggu, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 72 orang, yang menjawab setuju 20 orang yang menjawab ragu-ragu 18 orang.



**Tabel 3.26**  
Kebutuhan primer kami terpenuhi secara baik

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
8	Pengelola	20	5	-	-	-
	Karyawan	19	5	1	-	-
	Masyarakat	7	8	10	-	-
	Pengunjung	8	11	6	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara,tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai kebutuhan primer kami terpenuhi secara baik, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 54 orang, yang menjawab setuju 29 orang dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 17 orang.

**Tabel 3.27**  
Keberadaan Villa Gardenia menambah konsumsi keluarga

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
9	Pengelola	17	7	1	-	-
	Karyawan	5	8	5	7	-
	Masyarakat	18	5	-	3	-
	Pengunjung	6	10	2	7	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara,tahun 2018

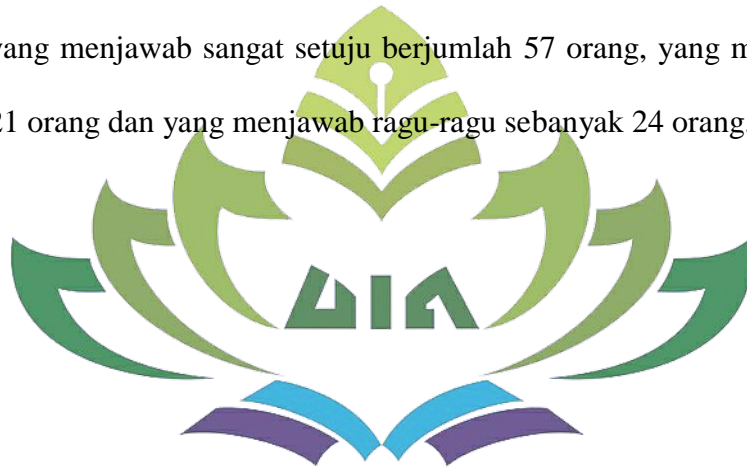
Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai keberadaan Villa Gardenia menambah konsumsi keluarga,diapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 46 orang, yang menjawab setuju 30 orang danyang menjawab ragu-ragu hanya 7 orang dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 17 orang.

**Tabel 3.28**  
Hubungan sosial yang ada dilingkungan anda secara baik

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
10	Pengelola	25	-	-	-	-
	Karyawan	10	7	8	-	-
	Masyarakat	10	7	8	-	-
	Pengunjung	12	7	8	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai hubungan sosial yang ada dilingkungan anda secara baik, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 57 orang, yang menjawab setuju 21 orang dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 24 orang.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Prospek Pengembangan Villa Gardenia dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar**

Prospek merupakan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja penjualan dengan meraih peluang yang ada serta mengatasi berbagai hambatan dan ancaman baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.<sup>1</sup>

Prospek pengembangan merupakan sebagai usaha peluang untuk mengembangkan dan memajukan usaha secara lebih baik dari kondisi saat ini. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi, dan kreativitas, untuk melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengelolaan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi dan lain-lain.<sup>2</sup>

Prospek pengembangan yang baik akan membentuk potensi yang kuat dalam suatu usaha, usaha dalam bidang kepariwisataan. Kepariwisata mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari wisatawan dan mulai membantu rencana prospek pengembangan dalam membangun potensi usaha pariwisata tersebut.

---

<sup>1</sup>Anoraga, Pandji, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007),h 47

<sup>2</sup>*Ibid*, h.50

Pengembangan Prospek menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, rencana prospek yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas usaha serta dapat menjadi pemanfaatan segala peluang yang berkaitan dengan usaha tersebut. agar semua kelebihan dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimaksimalkan secara sempurna. dan hal ini tentu semuanya tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menjalankan prospek suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Karena potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata.

Sumber daya alam disini adalah keadaan jenis flora dan fauna suatu daerah, keindahan lingkungan, misalnya pantai, hutan dan pengunungan (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan prospek pengembangan keadaan pariwisata lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

Melalui kuisisioner dan wawancara dengan pengelola wisata Villa Gardenia kabupaten pesawaran, praktek wawancara dan observasi yang dilakukan menjelaskan, bahwa prospek pengembangan kawasan wisata villa gardenia mencangkup 5 prinsip prospek pengembangan wisata alam yaitu.

## 1. Objek Wisata

Daya tarik wisata objek merupakan suatu potensi yang menjadi pendorong wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Prospek pengembangan objek wisata di rencanakan berdasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.

Wisata villa gardenia memiliki prospek pengembangan yang sesuai dari indikator prospek pengembangan objek wisata villa gardenia membangun tempat wisata yang bertemakan alam yang sejuk dan menimbulkan rasa tenang aman serta nyaman kepada para pengunjung wisata villa gardenia. Menampilkan ciri khas suatu daerah lampung dalam pengembangan wisata villa gardenia sehingga villa gardenia mempunyai ciri khas atau spesifikasi yang berbeda dari wisata-wisata yang lain. Seperti pada wawancara pada manager operasional bapak Ryan beliau menjelaskan bahwa “villa gardenia adalah tempat wisata yang ingin menjadi satu-satunya tempat wisata yang mengusung tema adat budaya lampung, sehingga beliau ingin tempat wisata villa gardenia dapat menjadi wisata yang melestarikan budaya asli lampung.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Ryan, Wawancara dengan Manager Operasional Villa Gardenia, 5 November 2018

## 2. Sarana Wisata

Pembangunan suatu objek wisata harus di rancang dengan bersumberkan pada potensi daya tarik yang di miliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi bebagi kelayakan sarana. Karena sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisatawan dalam menikmati tujuan wisatanya. Dalam pembangunan sarana wisata villa gardenia menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun secara sarana wisata kuantitatif villa gardenia mengarah kepada jumlah sarana wisata yang harus di sediakan dan secara kualitatif mengarah kepada mutu dan pelayanan yang di berikan dan yang tercerminkan pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

Villa gardenia banyak menyediakan sarana wisata seperti, cottage, tempat ibadah, restoran, kolam berenang, parkir, gedung serba guna, outbound dan lain lain villa gardenia jugamemberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen ataupun pengunjungnya Seperti wawancara pada pak adi sebagai pengurus cottage dan sarana umum villa gardenia beliau menjelaskan bahwa villa gardenia terus berinovasi dengan selalu mengembangkan sarana prasarana wisata yang di butuhkan oleh para pengunjungnya, tidak hanya sarana seperti spot foto ataupun pemandangan tetapi kami juga ingin mengembangkan dan membangun sarana wisata yang berguna untuk hal hal lain seperti tempat ibadah, cottage, outbound, gedung gsg, camping. dan fasilitas lainnya yang dapat di gunakan untuk

berbagai acara ataupun keperluan, dan terdekat ini mb kami akan membangun cottage dengan tema cottage syariah.

### 3. Prasarana wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak di butuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Dalam meningkatkan prospek pengembangan hal ini villa gardenia membangun prasarana wisata untuk mendukung perjalanan para wisatawan dalam menikmati wisata alam di villa gardenia. Villa gardenia membangun prasarana dengan mempertimbangkan kondisi lokasi yang dapat meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang akhirnya dapat meningkatkan objek wisata tersebut seperti fasilitas umum kamar mandi, kolam renang, jembatan gantung, tangga untuk menuju spot yang lebih tinggi, fasilitas wifi bagi pengunjung.

Seperti pada wawancara Bapak sumbangun kartanegara selaku kepala marketing villa gardenia beliau menjelaskan bahwa “ iya mb, kami juga memenuhi fasilitas fasilitas lain yang mendukung kenyamanan pengunjung dalam berkunjung ke villa gardenia ini , seperti fasilitas wifi gratis, kolam renang, kamar mandi berjumlah banyak, penerangan



lampu pada malam hari, dan jembatan serta tangga mb yang bisa mereka gunakan untuk mempermudah mereka menikmati wisata villa gardenia.<sup>4</sup>

#### 4. Tatalaksana (infrastruktur)

Insfrastruktur adalah sarana pendukung suatu wisata berupa pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah tanah. hal ini juga sangat menjadi perhatian villa gardenia dalam prospek pengembangannya membentuk perencanaan maupun pengaturan bangunan secara fisik telah di lakukan oleh pihak villa gardenia , karena villa gardenia merupakan tempat wisata yang mengusung tema alam yang di mana lokasi villa gardenia merupakan pegunungan yang cukup tinggi oleh seba itu villa gardenia melaksanakan prospek pengembangan insfrastruktur seperti sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana restoran dan cottage. Villa gardenia juga memperhatikan sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya agar terselenggaranya penyediaan sarana wisata untuk mengunjungi objek-objek wisata. Villa gardenia pun mengembangkan sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.

#### 5. Masyarakat Lingkungan

Budaya lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga

---

<sup>4</sup> Subangun Kartanegara Wawancara dengan kepala marketing Villa Gardenia, 5 November 2018

kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu villa gardenia meakukan prospek pengembangan yang tidak merusak budaya lingkungan masyarakat sekitar dengan budaya asing, dengan cara mengusung tema adat budaya lampung dalam wisata villa gardenia tersebut hal ini selalu ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatwan yang berkunjung.

Seperti pada wawancara bapak egi selaku manager operasional beliau menjelaskan bahwa” alam mempertahankan kan identitas budaya lampung villa gardenia menggelar event event bertemakan budaya lampung, dan juga setiap hari *weekend* pihak villa gardenia menyuguhkan penampilan penampilan budaya lampung dalam bentuk tarian, lagu, maupun karya karya yang mengandung adat istiadat budaya lampung.<sup>5</sup>

Jika dilihat dari prospek pengembanagan wisata villa gardenia masyarakat dan lingkungan menjadi salah satu acuan dalam prospek pengembangan sebuah. karna sumber daya alam diciptakan untuk kepentingan manusia dan untuk dipelajari agar manusia dapat menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai pemanfaat dan penjaga kelestarian alam di muka bumi. Pemanfaatan sumber daya alam harus dikelola dengan sebaik-baiknya guna untuk meningkatkan pendapatan dan terciptanya kesejahteraan ekonomi bagi semua masyarakat. dalam menjalankan prospek pengembangannya villa gardenia pun ikut serat melibatkan masyarakat sekitar dalam menjalankan tempat wisata villa gardenia, dengan karyawan

---

<sup>5</sup>*Ibid*

yang bekerja di villa gardenia adalah masyarakat yang ada di sekitaran wilayah villa gardenia hal ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat selain terbukanya lapangan pekerjaan yang baru hal ini juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang bekerja di tempat wisata villa gardenia. Karena kesejahteraan merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya di angankan untuk di miliki, tetapi juga harus di usahakan. Tanpa usaha dan kerjasama di antara berbagai pihak terkait, kesejahteraan merupakan hayalan.

Dengan adanya prospek pengembangan wisata yang dilakukan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilakukan. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat di ukur dari berbagai indikator dari tolak ukur indikator tersebut dapat di simpulkan hasil sebagai berikut :

a. Meningkatkan pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total kas yang di peroleh seseorang atau rumah tangga dalam periode waktu tertentu. Pendapatan masyarakat sekitar yang bekerja di villa gardenia berbeda-beda tetapi tergantung dari jenis pekerjaan yang di jalankan adapun penghasilan yang terkait dalam jalannya usaha wisata villa gardenia.

**Tabel 4.1**  
Pendapatan Rata-rata responden

No	Nama	Rata –rata pendapatan		Peningkatan pendapatan
		Sebelum	sesudah	
	<b>Pengelola</b>			
1	Hery Yanto	Rp. 2.500.000	Rp. 3.500.000	Rp. 1.000.000
2	Ryan Gadi	Rp. 2.000.000	Rp. 3.300.000	Rp. 1.300.000
3	Ayu Aprilia	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000	Rp. 1.500.000
4	Muhammad Ruky	Rp. 1.800.000	Rp. 3.100.000	Rp. 1.300.000
5	Iswandi	Rp. 1.700.000	Rp. 2.900.00	Rp. 1.200.000
6	Egi Rudiyan	Rp. 1.500.000	Rp. 2.900.000	Rp. 1.400.000
7	Subangun Kartanegara	Rp. 1.800.000	Rp. 2.800.000	Rp. 1.000.000
8	Ani Arilda	Rp. 1.750.000	Rp. 2.800.000	Rp. 1.050.000
9	Dedi Irama	Rp. 1.700.000	Rp. 2.500.000	Rp. 800.000
10	Matrudin	Rp. 900.000	Rp. 1.300.000	Rp. 400.000
11	M. Jhony Wardo	Rp. 1.100.000	Rp. 1.300.000	Rp. 200.000
12	Santo	Rp. 850.000	Rp. 1.300.000	Rp. 450.000
13	Karna	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 300.000
14	Zulqivri	Rp. 700.000	Rp. 1.300.000	Rp. 600.000
15	Rahmat Santoso	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 500.000
16	Dwi Purnomo	Rp. 750.000	Rp. 1.300.000	Rp. 550.000
17	Rahmad Gunadi	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 750.000
18	Adi Prabowo	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 500.000
19	Riandi Yushar	Rp. 750.000	Rp. 1.300.000	Rp. 550.000
20	Nazarudin	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 300.000
21	Indra Widarta	Rp. 1.100.000	Rp. 1.300.000	Rp. 200.000
22	Casbari	Rp. 1.200.000	Rp. 1.300.000	Rp. 100.000
23	Dedi Suhardi	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 500.000
24	Eko Wahyudi	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000	Rp. 300.000
25	Suwarti Izhar ,AM	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 750.000
	<b>Karyawan</b>			
26	Ahmad Rifai	Rp. 500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.000.000
27	Yunadi Hadi	Rp. 1.200.000	Rp. 1.500.000	Rp. 300.000
28	Ayub Sandaka Jaya	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
29	Febriansyah	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
30	Bayu Hariyadi	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000
31	Novantri Cahaya	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 750.000
32	Hendri Riyandi	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 750.000
33	Sandi Prasetya	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000
34	Untung Riadi	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000
35	Atika Dandres	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000
36	Wahyu Diyanto	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 750.000
37	Erawaty	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
38	Ambariani	Rp. 1.100.000	Rp. 1.500.000	Rp. 400.000
39	Dewi Darmawanti	Rp. 1.200.000	Rp. 1.500.000	Rp. 300.000

40	Ahmad Zikri	Rp.950.000	Rp.1.500.000	Rp. 550.000
41	Rizky Wahyudi	Rp. 1.250.000	Rp. 1.500.000	Rp. 250.000
42	Selfi Wulandari	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
43	Riski Amanda Putra	Rp. 800.000	Rp.1.500.000	Rp. 700.000
44	Anna Mentari	Rp. 800.000	Rp.1.500.000	Rp. 700.000
45	Anni Lestari	Rp. 650.000	Rp.1.500.000	Rp. 850.000
46	M.Ramadhan	Rp. 700.000	Rp.1.500.000	Rp. 800.000
47	Arif Yulian Sodri	Rp.1.000.000	Rp.1.500.000	Rp. 1.000.000
48	Andi Saputra	Rp.1.100.000	Rp.1.500.000	Rp. 400.000
49	A Rohim	Rp.1.000.000	Rp.1.500.000	Rp. 500.000
50	Lilis	Rp.900.000	Rp. 1.500.000	Rp. 600.000
	<b>Masyarakat</b>			
51	Fajar	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 750.000
52	Boy Martin	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000
53	Stefanus Pellondou	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 750.000
54	Ahmad muklis	Rp. 2.500.000	Rp. 3.500.000	Rp. 1.000.000
55	Fajar Ramadan	Rp. 2.000.000	Rp. 3.300.000	Rp. 1.300.000
56	Sukiran	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000	Rp. 1.500.000
57	Maryono	Rp. 1.800.000	Rp. 3.100.000	Rp. 1.300.000
58	Ahmad Habibulloh	Rp. 1.700.000	Rp. 2.900.00	Rp. 1.200.000
59	Pandi	Rp. 1.500.000	Rp. 2.900.000	Rp. 1.400.000
60	Sarjan	Rp. 1.800.000	Rp. 2.800.000	Rp. 1.000.000
61	Paryono	Rp. 1.750.000	Rp. 2.800.000	Rp. 1.050.000
62	Ratman	Rp. 1.700.000	Rp. 2.500.000	Rp. 800.000
63	Sukijan	Rp. 900.000	Rp. 1.300.000	Rp. 400.000
64	Edi priyatna	Rp. 1.100.000	Rp. 1.300.000	Rp. 200.000
65	Handoko	Rp. 850.000	Rp. 1.300.000	Rp. 450.000
66	Kurniawan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 300.000
67	Agusharyanto	Rp. 700.000	Rp. 1.300.000	Rp. 600.000
68	Maryani	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 500.000
69	Handayani	Rp. 750.000	Rp. 1.300.000	Rp. 550.000
70	Yanti	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 750.000
71	Martinah	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 500.000
72	Arifsubhayanto	Rp. 750.000	Rp. 1.300.000	Rp. 550.000
73	Abdul aziz	Rp.1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 300.000
74	Herdianto	Rp.1.100.000	Rp. 1.300.000	Rp. 200.000
75	Rahmatalamsyah	Rp. 1.000.000	Rp.1.500.000	Rp. 500.000

Sumber: Hasil wawancara kepada para informan (diolah), Tahun 2018

Seperti pada wawancara bapak madrudin yang bekerja sebagai penjaga ticketing di villa gardenia beliau menceritakan bahwa sebelum beliau bekerja di villa gardenia, beliau tidak memiliki pekerjaan sehingga

pendapatan beliau tak menentu.<sup>6</sup> Namun setelah beliau menjadi pekerja di villa gardenia pendapatan beliau jelas dan rutin sehingga beliau sedikit merasa terbantu dalam mencukupi kehidupan sehari-hari. dan peningkatan pendapatan yang di rasakan masyarakat yang bekerja di villa gardenia terlihat dari hasil kuisisioner yang terolah dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
Dengan adanya objek wisata Villa Gardenia pendapatan masyarakat sekitar meningkat

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
2	Pengelola	19	2	4	-	-
	Karyawan	21	2	2	-	-
	Masyarakat	11	9	5	-	-
	Pengunjung	25	-	-	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, Tahun 2018

Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai dengan adanya obyek wisata Villa Gardenia dapat menambah penghasilan sehingga bisa menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 76 orang, yang menjawab setuju 13 orang dan yang menjawab ragu-ragu hanya 11 orang.

#### b. Konsumsi

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang

---

<sup>6</sup>Madrudin, Wawancara dan Kuesioner dengan Karyawan yang Menjaga Tiketing, 5 November 2018

pengertian bahwa besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Pendapatan yang di dapat oleh masyarakat yang bekerja di villa gardenia cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga seperti yang terdapat dalam tabel kuisisioner sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

Dengan jumlah pendapatan yang meningkat maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
4	Pengelola	17	3	5	-	-
	Karyawan	15	6	4	-	-
	Masyarakat	10	10	5	-	-
	Pengunjung	10	7	8	-	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai dengan jumlah pendapatan yang meningkat maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 52 orang, yang menjawab setuju 26 orang dan yang menjawab ragu-ragu 22 orang. hasil wawancara pada Ibu Riski Amanda salah satu pegawai yang bekerja di villa gardenia yang termasuk masyarakat sekitar beliau menceritakan bahwa setelah beliau bekerja di villa gardenia beliau mendapatkan



pendapatan yang jelas sehingga dalam kebutuhan konsumsi sehari – hari keluarganya dapat terpenuhi.<sup>7</sup>

### c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk indikator keberhasilan pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan diri mereka. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat di lihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan d layanan kesehatan serta mampu secara penuh obat yang di butuhkan. Kesadaran akan kesehatan juga telah di rasakan dan di adari oleh masyarakat, khususnya para responden yang sadar akan kesehatan pada anggota keluarganya terbukti pada hasil kuisisioner dan wawancara yang telah di lakukan hampir keseluruhan para informan pergi berobat ketika anggota keluarganya sakit bahkan sebelum mereka bekerja di villa gardenia.

**Tabel 4.4**

Setiap anggota keluarga yang sakit langsung dibawa pergi berobat ke puskesmas terdekat

No	Responden	SS	S	R	TS	STS
6	Pengelola	Pengelola	15	5	5	-
	Karyawan	Karyawan	10	9	6	-
	Masyarakat	Masyarakat	4	10	11	-
	Pengunjung	Pengunjung	17	3	5	-
	Total	100				

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, tahun 2018

<sup>7</sup>Riski Amanda, Wawancara dengan Waiters Villa Gardenia 6 November 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai setiap anggota keluarga yang sakit langsung dibawa pergi berobat ke puskesmas terdekat, didapat bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 36 orang, yang menjawab setuju 27 orang dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 27 orang.

#### d. Pendidikan

Merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang di miliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan okasi geografis. Adapun hasil kuisisioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
Jumlah informan berdasarkan jenjang pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentasi</b>
Tidak Lulus SD	-	-
SD	-	-
SMP	19	19%
SMA	58	58%
Sarjana	23	23%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil wawancara kepada para informan (diolah), 2018

Tingkat pendidikan terakhir responden yang paling besar adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 58 orang, lulusan SMP yaitu sebanyak 19 orang, dan lulusan 23 pekerja yang berpendidikan hingga sarjana atau para

pekerja yang lulusan SMP adalah mereka yang rata-rata usianya sudah 30-45.

## **B. Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam**

Prospek pengembangan pariwisata adalah suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan yang dinilai kurang baik, dan diarahkan menuju suatu kondisi kepariwisataan yang dianggap lebih baik atau lebih diinginkan.

Dalam Islam pengembangan pariwisata merupakan safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.<sup>8</sup> Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannyayang dilakukan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ  
الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

<sup>8</sup>Johan Arifin, "Wawasan An –Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata". An- Nur, Vol.4 No.2, 2015,h.148

Artinya: *Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(Q.s Ankabut (29) :20)*<sup>9</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa berjalan di muka bumi akan membuka mata hati untuk melihat panorama-panorama baru yang tidak biasa dilihat mata dan diperhatikan hati. Ini merupakan pengarahannya yang mendalam kepada suatu hakikat yang detail. Sementara manusia hidup di tempat yang biasa ia diami sehingga ia hampir tak memperhatikan sesuatu dari panoramanya atau keagungannya. Kemudian Allah SWT menyeru kepada mereka untuk berjalan di bumi dan memperhatikan ciptaan Allah SWT dan tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam ciptaan-Nya, baik dalam benda mati maupun makhluk hidup. Sehingga, mereka memahami bahwa zat yang telah menciptakan semua itu akan dengan mudah mengulang ciptaan-Nya itu tanpa kesulitan.<sup>10</sup>


Perkembangan pariwisata yang berkontribusi secara ekonomi, membutuhkan partisipasi dan tanggungjawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Pemerintah memiliki peran penting terhadap perkembangan dan pengelolaan kepariwisataan. Pemerintah sebagai regulator tidak terlepas dari kewajibannya untuk memajukan pariwisata dengan mengeluarkan produk regulasi yang mendukung dan membangun pariwisata.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, h,218

<sup>10</sup>Sayyid quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Surah an-Naml-Pengantar Al-ahzab)* Jilid 17, (Jakarta: Gema Insani, 2004),h.143

<sup>11</sup>Pangeran Nasution, *Sketsa Pariwisata di Aceh: Dari Regulasi Berbasis Syar'i Hingga Resistensi Masyarakat dalam Apologi Rekreasi (Studi Kasus di Kota Lhokseumawe)*,h.3

Manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan dan dimakmurkan, karena segala yang diciptakan Allah untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber daya yang ada harus dimanfaatkan dan dilestarikan dengan bijak dan sesuai dengan ajaran Allah SWT salah satunya tempat pariwisata, selain tempat pariwisata adalah tempat dimana para pengunjung dapat melihat keindahan alam ciptaan Allah SWT, namun tempat ini juga dapat dikelola baik dan bijak sehingga dapat menjadi tempat lahan pencarian bagi makhluk hidup, karena bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakannya.



Kesejahteraan dalam ekonomi Islam yang disebut *falah* merupakan tujuan hidup setiap manusia, yakni kesejahteraan dunia dan akhirat. Kesejahteraan di dunia bukan hanya sebatas materi saja melainkan kebutuhan akan rohani juga menjadi salah satu penting dalam kesejahteraan, sebab akan sia-sia jika memiliki segalanya akan tetapi tidak penting dalam kesejahteraan, sebab akan sia-sia jika memiliki segalanya akan tetapi tidak memiliki ketenangan di hati setiap harinya. Perlunya keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan lainnya serta hubungan yang baik dengan manusia lainnya juga penting untuk menjaga kedamaian hidup setiap manusia, Islam sangat mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat itu sangat berhubungan dan melengkapi satu sama lain.

Melalui prospek pengembangan wisata yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau institusi dapat mendorong terpenuhinya kebutuhan

masyarakat yang dampak pada tercapainya *maslahah* (kesejahteraan). Adapun kebutuhan masyarakat yang dimaksud ialah terdiri dari kebutuhan dasar/primer (*daruri*), sekunder (*the need/haji*), maupun tersier (*the commendable/tahsini*). Program prospek pengembangan wisata menunjang terpenuhinya kebutuhan dharuriyah masyarakat, dimana kebutuhan dharuriyah sendiri adalah kebutuhan yang paling utama atau penting. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup manusia akan terancam didunia maupun akhirat. Kebutuhan ini meliputi, *khifdu din* (menjaga gama), *khif du nash* (menjaga kehidupan/jiwa), *khif du nash* (menjaga keturunan), *khif du aql* (menjaga akal), *khifdu mal* (menjaga harta).

Tujuan yang bersifat dharuri adalah tujuan utama untuk pencapaian kehidupan yang ada dibagi manusia. Lima kebutuhan dharuriyah tersebut harus dapat terpenuhi, apabila salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan terjadi ketimpangan atau mengancam keselamatan umat manusia baik didunia maupun diakhirat kelak. Manusia akan hidup bahagia apabila kelima unsur tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Prospek pengembangan wisata yang dilakukan merupakan Upaya pemenuhan akan kelima hal tersebut melalui prospek pengembangan wisata yang dilakukan, antara lain *khifdudin*/menjaga agama dilakukan melaui prospek pengembangan wisata yang dlakukan berupa bantuan sarana dan prasarana ibadah, dengan begitu masyarakat dapat melakukan ibadah secara nyaman, intelektual atau akal(*aql*) yang didapat dari bantuan peduli pendidikan melalui pelatihan–pelatihan untuk mencerdaskan anak bangsa, serta pengadaan air bersih, pemberian bantuan sarana dan prasarana kesehatan untuk memelihara jiwa atau kesehatan setiap individu

(*nafs*) serta keturunan (*nash*), serta bantuan program ekonomi pemberdayaan masyarakat merupakan pemeliharaan terhadap harta (*mal*). Hal tersebut sejalan dengan konsep Islam yang memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.

Menurut hasil penelitian oleh penulis, pada dasarnya prospek pengembangan wisata yang dilakukan sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, namun dalam pelaksanaannya program - program tersebut belum dilaksanakan secara adil dan merata hal tersebut terlihat dari adanya beberapa masyarakat yang tidak menerima atau merasakan program tersebut padahal mereka layak untuk mendapatkannya.

Dalam pandangan ekonomi Islam harta yang berasal dari rampasan harus didistribusikan dengan baik sehingga harta tersebut tidak hanya berputar pada orang - orang kaya saja, maksudnya sebuah perusahaan yang dalam hal ini Pihak Villa Gardenia, dalam hal implementasi prospek pengembangan wisata harus memastikan pendistribusiannya karena hasil prospek pengembangan wisata yang diambil ialah berasal dari harta atau keuntungan perusahaan yang diperuntukan kepada masyarakat sekitar agar bantuan dapat benar – benar terbagi dan direalisasikan secara adil dan merata sesuai dengan Undang - Undang yang berlaku agar lebih bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga terciptanya kemaslahatan umat serta distribusi kesejahteraan yang berkeadilan.



Keadilan ialah tindakan seimbang tidak berat sebelah atau tidak memihak pada salah satu pihak saja. Pengertian lain dari keadilan erat sekali hubungannya dengan ajaran persamaan dan perbedaan disisi lain. Hal yang demikian itu karena dalam pandangan Islam perbedaan sesama manusia adalah suatu hal yang alami, juga sekaligus mengandung banyak manfaat, sekalipun demikian, manusia tergolong dalam umat yang satu. Agama berfungsi sebagai mengingatkan akan kesamaanya, sebagai landasan persahabatan, persaudaraan dan tolong menolong dalam mewujudkan keadilan social bagi seluruh masyarakat, maksudnya adalah perbedaan kekayaan pada setiap manusia itu dianggap hal yang wajar oleh sebab itu perlu adanya persamaanya itu dengan adanya distribusi kekayaan yang merata bagi setiap manusia yang membutuhkan atas dasar rasa persaudaraan karena dalam prinsip ekonomi Islam berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan Allah kepada manusia, Islam juga mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu kemudian Ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja serta menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaanya direncanakan untuk kepentingan orang banyak.

Imam Ghazali mendefinisikan aspek dari fungsi kesejahteraan dalam rangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* meliputi: kebutuhan pokok (*Dharuriyyah*), kebutuhan kesenangan atau kenyamanan

(*Hajiyah*), kebutuhan mewah (*Tahsiniyah*), serta kebutuhan pelengkap (*Kamili*).<sup>12</sup>

#### 1. Kebutuhan primer (*Ad-Dharuriyyah*)

Tanpa kebutuhan primer maka tidak akan berlangsung kebutuhan manusia kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, dan pengetahuan pendapatan merupakan penghasilan yang di dapat dari hasil usaha seseorang, pendapatan tersebut akan dialoasikan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari data kuesioner yang ada menunjukkan bahwa masyarakat Villa Gardenia pendapatan rata-rata 1.500.000 sampai dengan 3.000.000. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: penjelasan mengenai objek wisata Villa Gardenia pendapatan masyarakat sekitar meningkat, didapat dari hail kuesioner dan wawancara bahwa yang menjawab sangat setuju berjumlah 42 orang atau 79.25%, yang menjawab setuju 11 orang atau 20.75%. wawancara bapak Madrudin yang bekerja sebagai penjaga ticketing di villa gardenia beliau menceritakan bahwa sebelum beliau bekerja di villa gardenia, beliau tidak memiliki pekerjaan sehingga pendapatan beliau tak menentu. Namun setelah beliau menjadi pekerja di villa gardenia pendapatan beliau jelas dan rutin sehingga beliau sedikit merasa terbantu dalam mencukupi kehidupan sehari-hari dan peningkatan pendapatan yang di rasakan masyarakat yang bekerja di villa gardenia.

---

<sup>12</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Eknomi Islam Jilid I, terjemah Seoroyo*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 2000), h.52

## 2. Kebutuhan Sekunder (*Al-Hajiyah*)

Pendidikan merupakan hal yang paling dalam meningkatkan kemampuan keterampilan serta pengetahuan seseorang yang akan berdampak perbaikan dalam taraf hidup seseorang. Masyarakat Villa Gardenia pada umumnya dapat baca tulis. Hal ini dapat dari hasil kuesioner yang disebar bahwa masyarakat mengisi kuesioner tersebut dengan demikian masyarakat Villa Gardenia bebas buta aksara, rata-rata pendidikan terakhir masyarakat Villa Gardenia dari 100 responden adalah kebanyakan SMA dan Sarjana. yang lulusan SMA 58 orang dan yang lulusan Sarjana berjumlah 23 orang.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan dimana jiwa dan raga seseorang dalam keadaan yang baik untuk melakukan pekerjaan sehari-hari. Bila kesehatan terganggu akan berakibat terhadap terganggunya aktifitas-aktifitas yang harus dilakukan.

Kesehatan masyarakat Villa Gardenia baik di keluarga rata-rata semua peduli akan kesehatan dirinya dan keluarganya karena berdasarkan jawaban dari 53 responden menjawab sangat setuju 27 orang, mengatakan setiap ada yang sakit langsung di bawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Dari jawaban tersebut dapat dilihat secara keseluruhan masyarakat villa gardenia sudah di katagorikan mampu memenuhi kebutuhan salah satunya kesehatan bagi keluarga.

### 3. Kebutuhan Tesier (*Tahsiniyah*)

Kenutuhan tesier, berkenan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berfungsi sebagai penghias yang didalamnya terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kemewahan dan tingkatannya diatas kebutuhan *Dharuriyah* dan *Hajiyah*.

Dari ketiga kebutuhan tersebut para responden telah memenuhi kebutuhan *Dharuriyah* dan *Hajiyah*se dangkan kebutuhan *Tahsiniyah* belum mampu memenuhi. dan Al-Qur'an secara sempurna mendefinikasikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan, sehingga suasana menjadi aman, nyaman, dan tentram.

kesejahteraan masyarakat dalam Islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja tapi dilihat juga dari nonmaterial seperti: terpenuhinya kebutuhan spritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial karena padangan hidup islam melahirkan nila-nilai dasar dalam ekonomi seperti keadilan, tanggung jawab, tafakul (jaminan sosial). Dalam hal ini berjalanya wisata villa gardenia dalam pandangan hidup Islam telah menjalankan nilai-nilai dasar ekonomi dalam hal keadilan villa gardenia memberikan upah sesuai dengan pekerja, memberikan ganti rugi terhadap masyarakat yang terkena tersebut dan mengambil tenaga pekerja dari masyarakat sekitar. dalam hal tanggung jawab villa gardenia bertanggung jawab dalam sumber daya

alam, pengelola yang dilakukan oleh parawisata tersebut juga tetap sesuai dengan ajaran islam pihak pariwisata tidak menjadikan sumber daya alam semata-mata untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri melainkan tetap menjaga kelestarian sumber daya alam tersebut.

#### 4. Kebutuhan Pelengkap (*Kamili*)

kebutuhan „pelengkap“ atau dapat juga disebut dengan barang pelengkap, adalah kebutuhan terhadap suatu barang atau jasa yang digunakan secara bersama-sama untuk melengkapi, sehingga barang tersebut merupakan barang pelengkap bagi orang lain. Dimana barang tersebut digunakan sebagai pendorong akan kebutuhan yang memberikan tambahan manfaat.<sup>13</sup>

Dalam hal kebutuhan pelengkap pihak Villa Gardenia memberikan tafakul (jaminan sosial). Pihak gardenia memberikan jaminan sosial yang sesuai untuk para pekerja sehingga pihak villa gardenia tidak hanya menjadikan pekerja sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan bagi pihak villa gardenia melainkan memberikan jaminan kenyamanan serta keamanan bagi pekerja untuk bisa bekerja di villa gardenia, sehingga pekerja dapat terpenuhi secara material unmaterial dengan begitu masyarakat bisa meningkatkan produktifitas mereka melalui tanggung jawab.

---

<sup>13</sup> Rulslan Abdul Ghofut Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi di Indonesia* cet.pertama, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm.89

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

1. Prospek Pengembangan pariwisata yang dimiliki oleh Villa Gardenia selama ini sudah dikembangkan dan dikelola dengan baik terbukti dari fasilitas yang ditawarkan oleh villa gardenia seperti: lorong cinta, ayunan gantung dengan pematang menghadap kelaut, cottage, restoran, kolam renang, dan lain-lain. Pengembangan yang masih dalam perencanaan Prospek pengembangan tempat wisata villa gardenia menyangkut perencanaan pelaksanaan pembangunan dan pengembangan yang meliputi lima unsur yaitu objek wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tatalaksana infrastruktur, masyarakat (lingkungan). Dengan adanya prospek pengembangan wisata yang dilakukan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam peningkatan pendapatan, pendidikan dan sarana kesehatan yang ada.
2. Pengembangan pariwisata Villa Gardenia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dari perspektif ekonomi Islam. Dalam Islam pengembangan pariwisata merupakan safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Dalam Pengembangan pariwisata yang mengacu pada 5 unsur prospek yaitu pendapatan, kesehatan, pendidikan dan konsumsi masyarakat dalam perspektif Islam berdirinya

villa gardenia memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar sehingga sesuai dengan konsep kesejahteraan dalam islam (*falah*). Kesejahteraan yang di dapat oleh masyarakat yang bekerja di villa gardenia yaitu dapat terpenuhinya kebutuhan yang seimbang natara materi rohani dan personalitas manusia.

## **B. Saran**

1. Melihat potensi yang ada dalam wisata villa gardenia, villa gardenia harus memiliki prospek pengembangan yang selalu kreatif, efektif dan efisien sehingga villa gardenia selalu menjadi tempat wisata yang selalu berinovasi dan selalu memiliki ciri khas yang menjadi daya tarik bagi pengunjung atau wisatawan
2. Masyarakat sekitar yang terlibat maupun tidak terlibat dalam bekerja di tempat wisata villa gardenia harus menjaga dan ikut serta melestarikan alam yang ada di villa gardenia karena alam adalah anugerah Allah SWT yang harus kita jaga kelestarian dan keindahannya, sumber daya alam harus di kelola dengan bijak sehingga tetap dapat memberikan dampak yang baik, baik kehidupan kita sumber daya alam pun harus di jaga kelastriannya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Revika Aditama, 2012)
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I, terjemah Seoroyo*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 2000)
- Andi warman A. Karim, *Ekonomi Mikro islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, cet. ke-4, November, 2011)
- Anwar Abbas, *Bung Hattadan Ekonomi Islam Pergulatan Menangkap Makna Keadilan dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Multi Presindo, Agustus, 2008)
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2012
- Egi Rudyana, Indra Widarta, Wawancara dengan Penulis, Villa Gardenia, (Lampung : 5 april, 2018)
- Gamal Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2000)
- I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- James J. Spilance, *Ekonomi Parawisata sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kamisusu, 1987)
- Juhaya S.Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012)
- Koho, *Prospek Otonomi Daerah di Negara RI. Cetakan ke 5*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Makruf Jamhari, *Islam untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Jakarta: Prenada media Group, cet. ke-1 Maret 2016)
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Moh. Thahah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Latabora Press, 2005)
- Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2006).
- Oka A. Yoeti, MBA, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, ( Jakarta: PT Pertja, 2001)

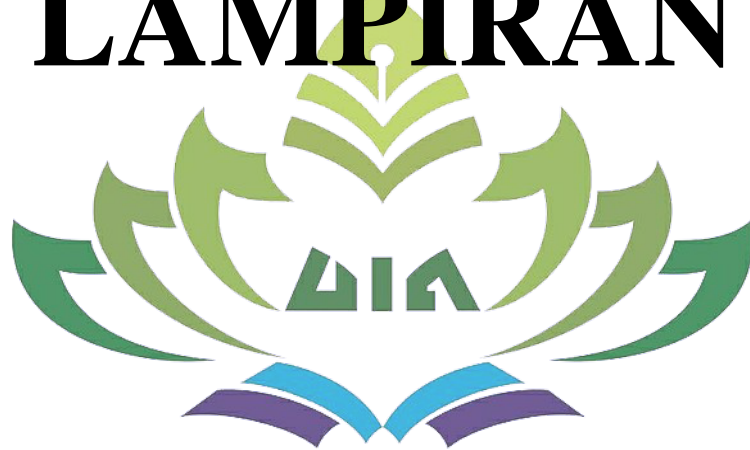
- Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Angkasa, 2008)
- Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonoian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002)
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sedarmayanti dan hidayati Syarifudin, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Manjar Maju, 2002)
- Skousen, M, *Teori Ekonomi modern*, ( Jakarta: perdana media, 2005).
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta Ilmu, 2002)
- Sukanto Reksohadji prodjodan A R Karseno, *Ekonomi Perkotaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, cet. ke-1 edisi ketiga, Oktober, 1997)
- Sub Direktorat Analisis Statistik, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008)
- Wahab Salah, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: PT Pradinya Paramita, 1989)

#### **Jurnal:**

- Aan Jaelani, *Industri Halal di Indonesia Potensi dan Prospek*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
- Efrianti, “*Prospek Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Mantikole Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi*”, (Sulawesi Tengah : Universitas Tadulako 2015)
- Eko Sugiarto, “*Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Barullirn Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*”, EPP. Vol.4.No.2.2007: 32- 36
- Tesis Hasibuan, Norfa Mliarosa, “*Analisis Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam*”, (Studi pada Majelis Ta’lim Masjid NurSa’id Villa Citra Bandar Lampung), Tesis: Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017

- Haris, Prospek Pengembangan Pariwisata di Kawasan Wisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat, (Medan: Politeknik Negeri Banjarmasin)
- Karim, Shofwan. *"Dakwah Sebagai Media Pengembangan Kepariwisata"*. (Padang: Dinas Parsenibud Sumbar, 2003)
- Khairunnisa, *Prospek Pengembangan Objek Wisata Buluh Cina Kecamatan Hulu Kabupaten Kampar,*” Jom Fekon Vol.4 No.1 (Febuari 2017)
- M. Ariza Eka Yusendra, “Strategi Destinasi Wisata Pantai Sari Ringgung Pesawaran Lampung Dengan Analisis SWOT”. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 5 No. 2 (April 2015)
- Na’immah Nur’Aini dan IA Joko Suyanto, “Prospek Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Betisrejo Kabupaten Sragen,” (Surakarta : Sekolah Tinggi Pariwisata 2016).
- Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur’an*, Jurnal Human Falah, Volume 1. No. 2 Juli – Desember 2014
- Renaldy Rakhman Luthfi, *Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian Tahun 2009-2013,*” (Jurnal Ilmiah,2013)
- Rifatika, “Analisis Dampak Kegiatan Taman Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam,” (Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung 2013).
- Rudy Bahrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012)

# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1: KUESIONER PENELITIAN

### A. Lembaran Kuesioner Penelitian

Bersama ini, saya Resi Marlia Sari Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi bapak/ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dalam rangka menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul: Analisis Prospek Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar ditinjau Perspektif Ekonomi Islam”. Guna menyelesaikan studi S1 Sarjana Ekonomi. Seluruh jawaban akan dirahasiakan. Atas bantuan dan kesediaan waktu bapak/ibu saya mengucapkan terima kasih.

### B. Identitas Responden

Data Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pendapatan per bulan : ☐ < Rp. 500.000  
☐ Rp 500.000 – Rp 1.000.000  
☐ Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000  
☐ Rp. 2.500.000 – Rp 3.000.000  
☐ > Rp 3.000.000

### C. Pengisian

1. Isilah identitas responden pada halaman yang telah disediakan
2. Angket penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan para responden untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan yang ada.
3. Berilah tanda checklist (√) untuk masing-masing pertanyaan atau pernyataan pada kolom alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Nb \*: coret yang tidak perlu

Lengkapi STS, TS, R, S dan SS menurut tanggapan Anda secara jujur.

#### Keterangan :


Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak Setuju (TS)

Ragu –ragu (R))

Setuju (S)

Sangat Setuju (SS)



No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
	<b>Prospek Pengembangan Pariwisata</b>					
1	Lokasi Villa Gardenia mudah terjangkau					
2	Sarana dan prasarana di Villa sudah sangat baik					
3	Fasilitas yang ditawarkan Villa Gardenia merupakan daya tarik pengunjung untuk datang kembali					
4	Panorama atau pemandangan laut merupakan daya tarik pengunjung Villa Gardenia					
5	Lingkungan masyarakat sangat membantu prospek					

	wisata					
6	Harga tiket masuk Villa Gardenia dan harga penginapan Villa Gardenia cukup terjangkau					
7	Objek wisata Villa Gardenia menyediakan penginapan					
8	Infrastruktur seperti air, listrik, keamanan, parkir sudah memadai					
9	Objek wisata Villa Gardenia dapat dijangkau transportasi					
10	Promosi yang dilakukan akan menambah daya tarik wisata untuk mengunjungi obyek wisata Villa Gardenia ini					

### Kesejahteraan Masyarakat Sekitar

1	Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat sekitar Villa Gardenia sebagian besar lulusan dengan tingkat pendidikan SMA/SMK					
2	Dengan adanya obyek wisata Villa Gardenia dapat menambah penghasilan sehingga bisa menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi					
3	Dengan adanya objek wisata Villa gardenia pendapatan masyarakat sekitar meningkat					
4	Dengan jumlah pendapatan yang meningkat maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari					



5	Mempunyai tempat tinggal sendiri					
6	Setiap anggota keluarga yang sakit langsung dibawa pergi berobat ke puskesmas terdekat					
7	Dalam satu minggu saya sering mengkonsumsi daging,ikan,susu,ayam dalam satu minggu					
8	Kebutuhan primer kami terpenuhi secara baik					
9	Keberadaan Villa Gardenia menambah konsumsi keluarga					
10	hubungan sosial yang ada dilingkungan anda secara baik					



### **X1: Prospek Pengembangan Pariwisata**

1. Sarana apa sajakah yang anda miliki?
2. Fasilitas apa sajakah yang villa gardenia tawarkan untuk daya tarik bagi pengunjung ?
3. Apa kelebihan dari villa gardenia ?
4. Sumber daya atau panorama apa yang membuat pengunjung memilih untuk berwisata ke villa gardenia ?
5. Apakah objek wisata villa gardenia mudah di jangkau oleh transportasi ?
6. Bagaimana keamanan yang ada di villa gardenia ?
7. Bagaimana keberadaan masyarakat terhadap adanya villa gardenia ?
8. Bagaimana lingkungan masyarakat sekitar dengan adanya villa gardenia ?
9. Bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar ?
10. Apakah media sosial salah satu lahan promosi yang cukup sering digunakan dan akan meningkat jumlah kunjungan wisatawan ?

### **Y: Kesejahteraan Masyarakat Sekitar**

1. Apa pendidikan terakhir anda ?
2. Berapakah pendapatan yang anda peroleh perbulannya ?
3. Apakah ada pendapatan lain selain anda bekerja di Villa Gardenia ?
4. Berapa jumlah anggota keluarga anda dan berapa jumlah anak anda ?
5. Apakah semua anggota keluarga anda mengenyam pendidikan ?
6. Berapa luas rumah bapak/ibu ?
7. Apakah tempat tinggal bapak/ibu miliki sendiri atau sewa ?
8. Apakah jika ada anggota keluarga yang sakit langsung dibawa pergi berobat ke puskes terdekat ?
9. Berapa kali anda dan keluarga makan dalam satu hari ?
10. Berapa kali anda dan keluarga mengkonsumsi daging/susu/ayam/ikan dalam satu minggu ?